

**METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAH LUQMAN
AYAT 12-19 (PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR)
(STUDY ANALISIS AL QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S.I)
Dalam Ilmu Dakwa



OLEH:

**NOPI HARMALIANI
NIM. 14651012**

**PROGRAM STUDY ILMU AL QUR'QAN DAN TAFSIR
JURUSAN DAKWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada:

Yth. Direktur IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nopi Harmaliani

Nim : 14651012

Jur/Prodi : Dakwah/ Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

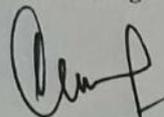
Judul : Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12- 19
Perspektif Tafsir Ibnu Katsir(Study Analisis)''

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah sekolah tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini diajukan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

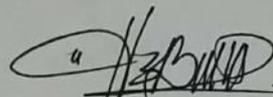
Pembimbing I



Cikdin. M.Pd.I

Nip: 197012112000031003

Pembimbing II



Nurma Yunita. M.Th.

NIK: 17102013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nopi Harmaliani
Nim : 14651012
Jurusan : Dakwah
Program Study : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Metode Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Study Analisis)." Tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Dan diucapkan terimakasih.

Curup April 2018



Penulis

Nopi Harmaliani
NIM: 14651012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 092 /In.34/FUAD/PP.00.9/05/2019

Nama : Nopi Harmaliani
NIM : 14651012
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19
Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Study Analisis)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Jurusan Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Al-qur'an Tafsir (S.Th. I) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua,

Cikdin, S.Ag., M. Pd. I
NIP 19701211 200003 1 003

Sekretaris,

Norma Yunita
NIK 17102013

Penguji I,

Dr. Hasti Saputra, M.A
NIP 19851001 201801 1 001

Penguji II,

Iriil Admizal, M.Ag

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa tercurah hanya bagi Allah SWT. Yang telah meimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ‘‘Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir).’’ Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ketua IAIN Curup, Bapak Rahmad Hidayat, M.Ag.Pd. dan segenap jajarannya.
2. Ketua Jurusan Dakwa IAIN Curup, Bapak Harya Toni S. Sos. I, M.A. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di IAIN Curup.
3. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Bapak Dr. Hasep Saputra. M.A.
4. Dosen pembimbing akademik, Harya Toni S. Sos. I, M.A,
5. Dosen pembimbing, Bapak Cikdin M.Pd,I dan Ibu Nurma Yunita M.Th. yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga penulis dapat merampung skripsi ini tepat waktu.
6. Ayahanda Agusman dan ibunda tercinta Mislianah beserta ke lima adik-adikku yang mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar, sehingga bisa meraih gelar sarjanah(S1).

7. Keluarga besar Alm.H. Saiddani dan Almh. Hj. Siti Umijah, (khususnya keluarga Ayahanda Ahmad Rifa'i dan ibunda Risnaini yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yakni Prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir IAIN Curup, terutama Lipi, Mirna, dan Leni.
9. Dan terima kasih kepada segenap Dosen dan Karyawan dilingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan dan pelayanan Prima kepada penulis.

Semoga amal baik mereka dapat balasan yang setimpal dan dicatat disisi Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat khzanah keilmuan.

Curup 2018
Penulis,

Nopi Harmaliani
NIM: 14651012

MOTTO

قال الامام علي كرم الله وجهه: الآ لاتنال العلم

إلا بستة: زكاء وحرص واصتبار وبلغة وإرشاد

الأستاذ وطول الزمان"

" Berkata Imam Ali Karomallahu Wajhahu: Ketahuilah kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam syarat. Cerdas, tamak, sabar, ada ada bekal, patuh terhadap guru dan lama waktunya."

الإيمان عريان ولباسه التقوى وزينته الحياء وثمرته العلم

(رواه ابن ماجة)

"iman itu telanjang, pakaiannya adalah takwa, hiasannya adalah rasa malu, dan buahnya adalah ilmu"

**'Ku ingin terbangun, kala semua orang tertidur
Ku ingin duduk, kala semua orang terbangun
Ku ingin berdiri, kala semua orang duduk
Ku ingin berjalan, kala semua orang duduk
Ku ingin berlari, kala semua orang berjalan
Ku ingin terbang tinggi, kala semua orang berlari
kencang'**

*"Ku kejar prestasi,
kala ku frustrasi"*

PERSEMBAHAN

Terurai kata tulus, dari lubuk hati yang paling dalam khusus untuk orang-orang yang telah sabar dan tabah dalam mengasuh, mendidik, membimbingku, terukir dalam hati kata syukur yang begitu besar atas kemenanganku yang telah kuraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang, penuh dengan cobaan dan rintangan, namun semua itu dapat kuatasi dengan sabar, tabah, serta tawakkal kepada Allah SWT, keberhasilan ini bukanlah akhir dari tujuanku, justru merupakan awal dari perjuangan panjang yang akan ku gapai selanjutnya, terlepas dari kata syukur Alhamdulillah atas anugrah-Nya, dengan rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya Ilmiahku ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku, rela berkorban hanya untuk keberhasilanku, tak pernah mengenal lelah dan duka demi mengukir kebahagiaan untuk diriku:

1. Keluarga besarku tercinta Alm. H. Saiddani Hafizallahu Ta'ala dan Almh. Hj. Siti Umijah, Alm. M. Nur dan Sainama. Radhiallahu anhum.
2. Ayahandaku tercinta Agusman dan ibunda Mislianah beserta adik-adikku tersayang (Desi Fitriani, Rahimakumullah, Mernalia Aziza, Isma'il Imam Al Haromain, dan Anugrah Sultan Al Faqih) yang selalu berdoa untuk kesuksesanku.
3. Keluarga Pamandaku Ahmad Rifa'i dan ibunda Risnaini terutama kedua putrinya (Maryam Al Hafidzah Rifa'i dan Fatimah Al Hafidzah Rifa'i) yang selalu menemani dalam keseharianku.

4. Ayundaku Liza Mitri yang telah memberikan nasehat dan dukungan.
5. Sahabatku Lipi, Mirna, dan Leni terutama Prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir.
6. Beserta teman-teman seperjuanganku Al faqih Andofa, Sinarman, Sholihin, Ariyadi Cahyadi, Rahmatullah, dan Wahid husen.
7. Dosen pembimbingku Bapak Cikdin M.Pd.I dan Ibu Nurma Yunita. M.Th. yang tak bosan-bosannya membimbingku.

METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR)

Abstrak: idealnya perkembangan teknologi meningkatkan nilai, sikap dan tingkah laku individu baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah. karena perkembangan teknologi lebih efektif dan efisien, namun kenyataannya perkembangan teknologi membawa dampak negative baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa perlu melihat bagaimana metode pendidikan anak dalam surah Luqman ayat 12-19, dengan pokok permasalahannya adalah bagaimana metode pendidikan anak dalam surah Luqman? apa peran keluarga atau orang tua terhadap anak dalam surah Luqman ayat 12-19? Dan apa kewajiban orang tua terhadap anak dalam surah Luqman ayat 12-19? Menurut tafsir Ibnu Katsir.

Penelitian ini adalah surah Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir metode penelitian pustaka dengan sumber data primer, sekunder dan buku-buku pendukung. Analisis yang digunakan adalah analisis isi dan ditafsirkan dengan menggunakan metode tahlili. Analisis terhadap cara-cara pendidikan dalam surah Luqman adalah: bahwa banyak terdapat nilai-nilai akhlak seperti akhlak pada Allah dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan: Tujuan pendidikan anak dalam surah Luqman untuk memelihara generasi menjadi anak yang tumbuh dengan baik, adapun tujuannya dalam surah Luqman ayat 12-19: Tujuannya pendidikan dengan bersyukur kepada Allah atas hikmah yang telah diberikan Allah kepada Luqman terdapat pada surah Luqman ayat 12. Yaitu agar selalu bersyukur atas apa yang Allah beri baik nikmat kecil maupun besar. Tujuan pendidikan pada ayat 13-19 yaitu agar tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu ciptaannya, agar berakhlak terhadap manusia (akhlak terhadap Allah dan orang tua), agar taat pada orang tua akan tetapi jika orang tua memaksa dalam kejahatan maka boleh tidak untuk mentaatinya dan tetap menghormatinya, untuk mengetahui bahwa perbuatan seaneh apapun Allah akan membalas perbuatan manusia, bertujuan untuk mendirikan sholat, mencegah kemunkaran, tujuan untuk menegaskan larangan bersifat sombong, dan bersosialisasi terhadap manusia lain dan lingkungan. Kemudian sebagai orang tua wajib untuk mendidik anaknya mulai dari kecil seperti membiasakan hal-hal yang terkecil hingga besar sekalipun. dalam surah Luqman orang tua berperan agar mendidik, menasehati dan mengarahkan anak pada kebaikan agar anak tidak terjerumus pada kejahatan. menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia terhadap anak sehingga menjadi kebiasaan bagi anak hingga ia dewasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Kajian pustaka.....	16
G. Metode penelitian.....	18
H. Sistematika penulisan.....	21

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode pendidikan	22
B. Pendidikan Anak dalam Keluarga	30
C. Fungsi dan peran lembaga pendidikan.....	40

BAB III. PERSPEKTIF TEORITIS

A. Tafsir Ibnu Katsir.....	42
B. Metode Tafsir Ibnu Katsir.....	48
C. Karya-Karya Tafsir Ibnu Katsir	51

BAB IV. KAJIAN PENELITIAN

A. Surah Luqman Ayat 12-19.....	53
---------------------------------	----

B. Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19	55
C. Metode Pendidikan Dalam Surah Luqman 12-19.....	74

BAB VI. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah memberikan perhatian yang begitu besar terhadap penyelenggaraan dalam arti seluas-luasnya. Hal ini antara lain dapat dilihat pada apa yang secara normative ditegaskan dalam Alquran dan hadis serta secara empiris.¹ Alquran dan hadis diakui sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup didunia dan akhirat juga memberikan perhatian terhadap pendidikan. Demikian pula secara empiris-historis umat Islam telah memainkan peranan signifikan dalam hal pendidikan yang hasilnya kini masih dapat dirasakan

Alquran merupakan pedoman bagi kita umat Islam dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Seperti yang diketahui yang diturunkan oleh Allah Swt, sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan manusia dimuka bumi. Dalam hal ini terdapat dalam firman Allah SWT²

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

¹Abuddin Nata, *Asal Usul Kejadian Manusia (Tafsir Surat al-Alaq dan al-Mu'minun Ayat 12-17)*. H.27

²DR. NurWadjah Ahmad E.Q, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al Tarbawi)* Jakarta : PT Grapindo Persada, 2010, hal. 35.

beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Alquran datang dalam rangka memberikan pedoman kepada manusia.

Dengan demikian dapat diketahui tentang tingkah laku manusia antara yang positif dan

negative baik secara individu maupun secara kolektif, guna menciptakan kehidupan yang baik dan tentram didunia dan akhirat.

Realisasi lebih jauh, Alquran memberikan petunjuk dengan jelas dan tegas dimana Alquran menyebutkan dirinya sebagai *Al-furqan* (pemisah antara yang baik dan yang tidak baik) makna tersebut dapat tersirat namun kedua makna itu tidak pernah samar bagi orang yang memiliki mata hati yang jujur dan berkemauan untuk menjadikan Alquran sebagai pedoman hidupnya sehingga didalamnya diketahui dengan jelas mana nilai yang harus dilestarikan dan mana yang harus ditinggalkan dengan tetap memohon bimbingan kepada Allah SWT.

Diketahui bahwa dilihat dari segi sifat dan coraknya ilmu pendidikan Islam, ilmu pendidikan dapat dibagi menjadi 4 bagian, *Pertama* Ilmu pendidikan Islam yang bercorak normative, yaitu kajian ilmu pendidikan yang berbasis pada ajaran yang terkandung dalam Alquran dan hadis, dengan begitu maka Alquran dan hadis dijadikan sumber penting Islam itu sendiri. *Kedua*, ilmu yang bercorak filosofis, yaitu kajian ilmu pendidikan Islam yang berbasis

pada penalaran mendalam yang dilakukan oleh para sarjana muslim. *Ketiga*, ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada informasi yang tercetak dalam sejarah dan dapat dilacak akar-akarnya. *Keempat*, ilmu pendidikan Islam yang bercorak aplikatif, yaitu kajian ilmu pendidikan Islam yang bertumpu pada penerapan teori dalam praktek belajar mengajar.³

Memperbincangkan dunia pendidikan pada hakikatnya merupakan perbincangan mengenai diri kita sendiri artinya, perbincangan tentang manusia sebagai pihak menerima pendidikan sesungguhnya pendidikan masalah penting yang aktual sepanjang zaman. Karena pendidikan orang menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan dengan teknologi orang mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia lebih-lebih dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era global ini terjadi krisis nilai-nilai kultural berkat pengaruh ilmu teknologi yang berdampak dalam masyarakat disadari atau tidak saat ini terjadi berbagai macam persoalan dalam masyarakat yang mengkhawatirkan yang melanda anak-anak seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar pencurian dan pilaku-prilaku buruk lainnya yang melanda generasi muda bangsa Indonesia yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan, pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang dihadapi pada masa permulaan

³ Ahmadi, *Ideology pendidikan, Paradigma Humanisme Teosintris*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2006, Hal. 122

penyebaran Islam. Tugas pendidikan Islam dalam proses pencapaian tujuannya.⁴

Anak adalah anugrah sekaligus amanah dari Allah kepada kedua orang tua, berbagai cara dan upaya yang dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya sesuatu generasi yang baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Maka dari itu berilah anak-anak itu pendidikan yang sangat bagus atau sebagai bekal untuk anak menjadi anak yang baik dan tumbuh dalam kebenaran dan kebaikan. Jangan sampai anak terdampar pada kenakalan yang tidak diinginkan,⁵

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya orang tua atau ibu dan ayahnya memegang peranan yang penting amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan

⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h 139

⁵ Ibid 140

fitrah yang dikodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua, maka jagalah anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana Allah Swt berfirman ⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Mendidik anak adalah salah satu kewajiban bagi orang tua, yang mana telah dianjurkan oleh syari'at Islam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi anak yang baik dan shalih, banyak sekali kisah-kisah para terdahulu tentang pendidikan anak dalam Islam namun yang lebih menonjolnya lagi adalah kisah luqman dalam mendidik anaknya, menasehati nakanya dari anaknya masih kecil hingga dewasa.

Sebagaiman dalam surah luqman ayat 12 -19 mengandung beberapa nasehat pada yakni surah luqman ayat 12.⁷

⁶ Ismail bin Kasir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terbahrun Abu Bakar, Jilid IV, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2001), 71

⁷ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy,*tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu katsir,juz 3*, (singapura: kutanahazu pinag, tt) h. 443-444

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami berikan nikmat kepada luqman yaitu bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Dalam ayat lain juga dikisahkan tatkala Luqman memberikan nasehat kepada putranya yang bernama trsaran, berkata Luqman kepada putranya yang paling disayang dan dicintai itu “ hay anakku janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah karena syirik itu sesungguhnya adalah perbuatan kedzoliman yang besar” dan Allah memerintahkan kepada kita agar berbakti dan bertobat baik kepada ibu bapaknya karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir memeliharanya dengan menyusuinya selama dua tahun maka hendaklah engkau bersyukur kepada kedua orang tuamu.⁸

Dapat di simpulkan bahwasanya Maksud dari ayat diatas yaitu tentang pemahaman ilmu dan tabir mimpi, yaitu bersyukur kepada Allah Swt atas karunia yang telah Allah berikan dan anugrahkan kepada Luqman yaitu karunia yang Allah khususkan baginya diantara orang-orang yang sejenis dan sezaman dengannya .

⁸ Ibid 444-445

Luqman bukanlah seorang Nabi, bukan pula seorang Rasul akan tetapi seorang manusia biasa yang sangat shalih, ada yang berpendapat bahwa Luqman adalah seorang berkulit hitam dari Afrika seorang hamba sahaya dari Sudan, namun ia mampu mendidik anaknya menjadi anak yang baik. Sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia dan dalam pendidikan anak kedua orang tua adalah sosok pertama kali yang dikenal anak, maka sebagai orang tua sedikit banyaknya harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dari dalam kandungan sampai ia besar hingga dewasa, dan juga karena orang tua yang akan memberikan mewarnai proses terhadap kepribadian perkembangan pendidikan anak,⁹

selanjutnya disanalah anak akan membangun pondasi bagi tegaknya kepribadian anak yang sempurna. Pendidikan yang diperoleh masa kecil anak akan jauh lebih membekas dalam membentuk kepribadian anak dari pada perolehan pendidikan anak ketika anak tersebut sudah dewasa,¹⁰

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwasanya cara mendidik anak yang dilakukan oleh Luqman sangatlah bagus dan patut untuk di terapkan pada anak-anak yang lain. ajarkanlah anak-anak dalam kebaikan dari kecil

⁹ Al Ghamidi Abdullah. 2011. *Cara Mengajar Anak Ala Luqman Al Hakim*. Yogyakarta, penerbit sabil, h. 29

¹⁰ Ibid 31

atau dari dalam kandungan hingga dewasa. hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya maka tanggung jawab pendidikan itu tidak bisa dipikulkan sepenuhnya pada orang lain seperti guru-guru atau pembimbing lainnya. Dalam memikul tanggung jawab pendidikan merupakan keikutsertaan lembaga-lembaga pendidikan berikutnya merupakan perkembangan dari pendidikan anak yang didapat dalam keluarga dan merupakan tempat dari peralihan pendidikan dalam keluarga.

Mengingat problem sosial masa kini, yang terjadi dimasyarakat bersumber dari interaksi keluarga apabila kuat maka masyarakatpun akan kuat, dan sebaliknya apabila keluarga atau orang tua lemah akan memberikan pendidikan pada anaknya maka masyarakatpun akan lemah juga, lemah dalam arti tidak bisa sepenuhnya. Maka pendidikan Islam dalam keluarga menjadi fokus untuk dikaji untk menjadi sarana fundamental mendidik anak tingkat keberhasilan dan kegagalan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan pendidikan keluarga.

Selain itu keluarga dipandang sebagai unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Berkembang individu dan terbentuk tahapan awal proses pemasyarakatan (socialization) dan melalui interaksi didalamnya akan diperoleh pengetahuan,

keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup untuk memperoleh ketentraman dan ketenangan setiap orang tua ¹¹

Islam mengajarkan pendidikan itu mulai sebelum calon suami istri menikah mereka meski memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam rumah tangga kelak atau dalam memiliki anak nanti, memikirkan bagaimana cara mendidik dan memberikan bekal pengetahuan baik Agama maupun pengetahuan yang lain kepada anaknya. pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan, Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga.

Salah satu proses pendidikan anak dalam Islam adalah dengan memperhatikan anak sebelum lahir, perhatian kepada anak dimulai sebelum kelahirannya dengan memilih istri yang sholeha sebagaimana Rasulullah Saw memberikan nasehat dan pelajaran kepada orang-orang yang hendak berkeluarga atau berumah tangga, dengan sabdanya: ¹²

تتكح المرأة لأربع لمثلها ولحسها وجمالها ولد بينها فظفر بذات الدين تربت يداك

Artinya:

“Wanita biasanya dinikahi karena 4 hal: karena hartanya, karena kedudukannya, karena parasnya, dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu memilih wanita yang bagus agamanya(

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Op Cit* h 139

¹² Usman, Sutions, 2002, *Pandangan Islam terhadap Perkawinan beda Agama*(Yougyakarta) hal. 254

keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi.”¹³

Begitu pula bagi wanita hendaknya memilih suami yang sesuai dari orang-orang yang datang melamarnya. Hendaknya mendahulukan laki-laki yang beragama yang berakhlak Rasulullah Saw memberikan pengarahan dengan bersabda: yang Artinya: *Bila datang kepadamu orang yang kamu sukai agama dan akhlaknya, maka kawinkanlah. Jika tidak kamu lakukan niscaya terjadi fitnah dimuka bumi dan kerusakan yang besar.*

Maksud dari sabda Rasulullah Saw diatas yaitu dalam memilih calon imam atau suami ataupun calon istri maka hendaklah mendahulukan akhlaknya atau agamanya. Dan jika kamu menyukai seseorang karena agama dan akhlaknya maka akan terhindar dari kerusakan dan fitnah dimuka bumi ini. Maka dari itu kita selaku umat yang beragama hendaklah mengutamakan agama dan akhlaknya.

Termasuk memperhatikan anak sebelum lahir , mengikuti tuntunan Rasulullah dalam membina kehidupan rumah tangga. Dan memperhatikan anak dalam kandungan, setiap muslim akan merasa kagum dengan kebesaran Islam. Islam adalah agama kasih sayang dan kebajikan sebagaimana Islam memberikan perhatian kepada anak sebelum kejadiannya, seperti yang

¹³ Shonhaji,Abdullah dkk. 1992. *Terjemahan sunan ibnu majah II*. Semarang: CV. Asy Syifa.
H.20

dikemukakan sebelumnya, Islam juga memberikan perhatian besar kepada anak ketika masih menjadi janin dalam kandungan ibunya.

Banyak sekali nasehat yang bermanfaat bagi kita dari wasiat dan nasehat Luqman yang salah satunya tentang perbuatan dosa, seperti halnya percakapan antara Luqman dengan anaknya” hay anakku perbuatan dosa dan maksiat walau seberat dan sekecil biji sawi dan berada didalam batu dilangit atau dibumi akan didatangkan oleh Allah dihari kiamat untuk memperoleh balasannya, buruknya perbuatan itu atau baiknya perbuatan itu maka allah pun akan membalasnya dengan setimpal sesungguhnya allah maha halus, ilmunya meliputi segala sesuatu bagaimanapun kecilnya sehingga seekor semut yang melata dimalam yang gelap gulita pun tidak akan luput dari pengetahuannya”.

Adapun nasehat Luqman kepada anaknya lagi yaitu tentang mendirikan sholat pada tepat waktunya “ hai anakku dirikanlah sholat dan laksanakan tepat waktu sesuai dengan ketentuan-ketentuan , syarat-syaratnya dan rukun-rukunnya, lalu lakukan amar ma’ruf nahi munkar sekuat tenaga dan bersabarlah atas gangguan dan rintangan yang engkau hadapi selagi engkau melaksanakan tugas amar ma’ruf nahi munkar. Dan janganlah engkau memalingka mukamu dari manusia karena sombong dan memandang rendah orang yang berada didepanmu dan janganlah engkau berjalan dimuka bumi Allah dengan angkuh, Allah sekali-kali tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri, dan hendaklah engkau berlaku sederhana kalau

berjalan, jangan terlampau cepat dan terburu-buru dan janganlah pula terlalu lamban bermalas-malasan demikian pula kalau engkau berbicara maka lunakkanlah suaramu dan janganlah berteriak-teriak tanpa ada perlunya karena seburuk-buruknya suara adalah suara keledai.¹⁴

Dari nasehat Luqman terhadap anaknya itu dapat kita ambil ibrah bahwasanya dalam bergaul dengan sesama tidak boleh sombong dan angkuh, dan ketika berbicara kepada orang lain maka hendaklah bicara dengan lemah lembut dan sopan, kalau terhadap orang lain tidak boleh memandang rendah karena Allah menciptakan manusia itu sama, begitulah cara Luqman mendidik anaknya yang secara syari'at Islam,

Mendidik anak yang lebih dianjurkan oleh Agama adalah ketika anak masih kecil sampai dia dewasa, Pada saat anak berumur dua tahun dapat dikatakan merupakan masa keemasan otak, dikarenakan telah aktifnya sistem indera yang dimiliki anak dan mulai menggunakan penalaran otaknya, oleh karena itu penting sekali bagi orang tua itu untuk mengetahui bagaimana mendidik anak itu pada usia 2 tahun. Perhatian dan pendampingan orang tua pada masa keemasan ini sangat dibutuhkan karena rasa penasaran yang mulai muncul pada anak dapat mengancam kesehatan serta keselamatan anak.

¹⁴ M. Quraish syihab, Tafsir Almishbah, *Pesan, Kesan, dan Keseraian Alqur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2002

Mendidik anak usia dua tahun dengan cara mengajarkan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti, bicara dengan orang lain dengan kelembutan, jika melakukan kesalahan dengan mengucapkan kata maaf, diajarkan mengucapkan salam, diajarkan buang sampah pada tempatnya, diajarkan do'a sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya, karena pada usia itu anak mudah menirukan melakukan apa yang dilihatnya baik ucapan maupun tindakan, kebiasaan-kebiasaan yang harus diajarkan tentu saja kebiasaan yang baik. Sehingga anak tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Maka penulis menyimpulkan bahwasanya mengajari anak dengan memulai kebiasaan-kebiasaan kecil harus diajarkan meskipun belum lancar mengucapkan akan tetapi anak tersebut akan lancar dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan sejak kecil akan terus diingankan dan akan dibawa sampai ia dewasa. Islam menyeru kita umat Islam untuk mendidik anak dari ia masih kecil, karena dengan mendidiknya dari kecil maka akan mudah untuk mengarahkannya ketika ia sudah besar nanti, sehingga terjadi ikatan yang kuat antara orang tua dengan anak. Sesibuk-sesibuknya dalam bekerja sebagai orang tua tetap luangkan waktu untuk anak,

B. Fokus Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dan agar pembahasan ini tidak terlalu meluas, maka peneliti

bermaksud membatasi penelitian ini pada: *metode pendidikan yang berdasarkan surah Luqman ayat 12-19 Perspektif tafsir Ibnu Katsir*

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pendidikan anak dalam surah Luqman ayat 12-19?
2. Apa peran keluarga atau orang tua terhadap anak dalam surah Luqman ayat 12-19 ?
3. Apa kewajiban orang tua terhadap anak dalam surah Luqman ayat 12-19 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. untuk menambah khazanah berfikir penulis tentang cara-cara mendidik anak dalam islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19.
2. untuk mengetahui cara mendidik anak dalam islam terutama dalam surah Luqman ayat 12-19
3. untuk mengetahui peran orang tua terhadap anak.

E. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menjalankan syari'at Islam bagi mahasiswa khususnya dalam cara mendidik atau pendidikan dalam Islam dan untuk memberi wawasan kepada pembaca mengenai sejauh mana pengaruh pengetahuan agama terhadap metode pendidikan dalam Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mendidik anak, sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bermanfaat, untuk dijadikan sebagai ilmu pengetahuan akan pengaruh agama terhadap metode pendidikan dalam islam dan untuk memenuhi salah-satu syarat pokok proes belajar program sarjana (SI) STAIN Curup.

b. Bagi pembaca

Menjadi sumbangan khazanah keilmuan indonesia, dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang berkepentingan dalam hal pemahaman ayat-ayat tentang pendidikan dan juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, agar anak-anaknya menjadi generasi yang baik.

c. Bagi Stain Curup

Bagi STAIN Curup, untuk dijadikan rujukan dalam membuat praturan-praturan kelembagaan. .

F. Kajian pustaka

Pungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil peneliti yang diperoleh peneliti yang dulu yang ada hubngannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa peneliti yang telah penulis ketahui sebagai berikut:

1. Deden Indiarso Stain Salatiga jurusan PAI (2007) dengan judul Skripsi “ Pendidikan akhlak dalam Al Quran surat ad-Dhuha ayat 9-11, menyimpulkan pendidikan akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan, dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata karena syara’(Al Quran dan As-Sunnah). Nilai pendidikan akhlak dalam Al Quran surah ad-Dhuha ini yaitu: larangan menghardik anak yatim, larangan menolak dengan kasar orang yang meminta-minta, anjuran untuk bersyukur kepada Allah.
2. Muh. Wahid Supriadi, Stain Salatiga Jurusan PAI (2006) dengan judul “ Metode Pendidikan Islam dalam Surah Luqman” yang menyimpulkan bahwa metode pendidikan dalam surah Luqman antara lain:
 1. Metode uswatunb hasanah atau teladan yang baik kepada anak didiknya
 2. metode mauizah hasanah adalah mengingat apa yang dapat melembutkan kalbunya
 3. metode persuasi yaitu meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal.

3. Rodiyah Nasyution. STAIN curup jurusan PAI (2011) dengan judul skripsi” Konsep Pendidikan anak dalam surat Luqman kaian tafsir al-Maraghi” Menyimpulkan bahwasanya pendidikan anak sangatlah utama untuk memberikan pendidikn kepada anak baik ia blm lahir maupun suah dewasa, pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun harus juga dilakukan di rumah atau dibekali oleh orang tua.

Dari kajian diatas dapat dilihat bahwasanya ketiga kajian diatas memiliki kesamaan dengan kajian peneliti, namun sedikit perbedaan kajian yang di kaji oleh Deden Indiarito membahas tentang pendidikan akhlak dalam surah ad- Dhuha sedangkan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang metode pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 perspektif tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan yang dikaji oleh Rodiani Nasyution, yaitu tentang konsep pendidikan anak dalam surat Luqman kajian al- Maraghi. Trdapar sedikit kesamaan namun berbeda perspektif kajian.

Namun, Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dengan penelitian yang penulis angkat, hal ini merupakan ketidak tahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga hasil penelitian ini menjadi pelengkap, tambahan dan pendukung penelitian mengenai pendidikan anak

G. Metode penelitian

a. Tipe penelitian

Berdasarkan penelitian yang kami teliti tentang metode pendidikan anak dalam Alquran surah Luqman ayat 12-19 kami mengambil dengan metode tahlili (analisis) yaitu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari seluruh aspeknya, dimulai dengan menguraikan arti kosa kata yang diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global, kemudian mengemukakan ayat munasabah ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain dilanjutkan dengan membahas asbabun nuzul (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari rasul, atau sahabat, dan para tabi'in yang kadang –kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang bisa memberikan informasi, penulis mengklasifikasikan bentuk data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti, wawancara, jejak pendapat dari individu, hasil dari observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil

pengujian, ataupun terdapat di buku-buku atau majalah dan kutipan-kutipan yang lain. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian.

Penelitian ini penulis memilih kitab suci Alquran sebagai sumber pokok untuk mengungkap makna pemahaman ayat-ayat tentang *pendidikan anak* dalam Alqur'an dan disini juga terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19. Disamping Alquran, sumber primer dari penelitian adalah kitab tafsir dibawah ini, yaitu: tafsir ibnu katsir akan tetapi terapat pendamping dari tafsir lain yaitu Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, tafsir al maraghi dan tafsir al azhar.

a. Data Sekunder

Sedangkan data skunder adalah beberapa tulisan-tulisan dan karangan yang menunjukkan signifikasi dengan tema penelitian. Seperti buku-buku tentang pendidikan anak, buku-buku tafsir, ajalah maupun media internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kepustakaan. Yaitu mencari dan menggali data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, koran, surat kabar, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Kemudian mengumpulkan menganalisa

yang menurut buku-buku tersebut, baru kemudian ditelusuri cara penafsiran dalam tafsir Ibnu Katsir. Sekaligus untuk menemukan bagaimana pendidikan dalam Alquran menurut tafsir Ibnu Katsir.,

c. Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data memilihnya menjadi satu yang dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dipelajari dan dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisa jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka, kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data, dalam pengumpulan kualitatif terus diikuti langsung dan menuliskan, mengklasifikasikan, menyajikan data sepanjang pengumpulan data,.

1. Metode deduktif, yakni berfikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus.

¹⁵ Lexy Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

2. Metode induktif, yaitu berfikir dari keputusan dan kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum, kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan kedua metode ini.¹⁶

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya. Sistematika penyusunan penelitian ini yaitu:

Bab 1: pendahuluan Merupakan bab muqaddimah dengan rincian sebagai berikut: pendahuluan, yang isinya mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. tinjauan umum atau landasan teoritis tentang pengertian metode, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan anak.

Bab III biografi mufassir dan kitab tafsirnya,

Bab IV berisi tentang ayat-ayat dalam surah luqman., penafsiran, analisis penafsiran, metode penafsiran, dan munasabah ayat

¹⁶ Ibid., hal. 296

Bab V penutup yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

Landasan Teori

A. Pengertian Metode Pendidikan

Dapat diketahui bahwasanya pengertian metode pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian metode

Metode adalah suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Abu bakar Muhammad, mendefinisikan metode sebagai jalan(cara) yang ditempuh oleh pengajar atau guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar atau murid.¹⁸

Seorang pengajar yang telah ditentukan bahan pelajaran, maka hendaklah ia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut kedalam fikiran pembelajar dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta keadaan pembelajarnya. Muhammad Ali Al Saman, mendefinisikan bahwa metode adalah jalan atau cara kerja yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya dengan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia hal 186*

¹⁸ Abu Bakar Muhammad, *Metode khusus pendidikan*, (Surabaya: usaha Nasional, 1981, h.8)

menggunakan waktu dan tenaga yang relative hemat baik bagi pengajar maupun bagi pembelajar.¹⁹

Abb Al Rahman Badawi , merumuskan beberapa definisi tentang metode, yaitu:

- a. Metode merupakan sekumpulan kaedah umum yang di formulasikan untuk mencapai kebenaran mengenai ilmu.
- b. Metode adalah seni pengorganisasian secara baik dan benar mengenai serangkaian pemikiran baik untuk mengungkap kebenaran(ketika kita belum mengetahuinya) atau juga untuk memberikan bukti kebenaran bagi orang lain (ketika kita telah mengetahuinya).
- c. Metode adalah jalan atau cara yang mampu mengantarkan kepada pengungkapan atau penemuan kebenaran ilmu melalui berbagai kaedah berdasarkan penalaran dan prosisinya dibatasi hingga mencapai hasil (kesimpulannya),
- d. Metode adalah program yang menentukan jalan kita mencapai kebenaran mengenai ilmu-ilmu teoritis.²⁰

Shalih Al Abb Al Aziz, mendefinisikan metode secara lebih luas yaitu langkah-langkah yang digunakan dalam menegtrjakan atau melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, seorang mekanis memiliki

¹⁹ Muhammad Ali Al saman, *Al taujih fi tadris Al lughah Al Arobiyyah* (khairo: dar Al Ma'arif t.th), h.89

²⁰ Abb Al Rahman Badawi, *Manahij Al Bats Al 'Ilmi*,(Khairo: dar Al nahdha, 1963), h.4

metode tertentu yang digunakan untuk memperbaiki mobil, bagi tkang pangkas rambut memiliki langkah-langkah tertentu untuk memangkas rambut dengan baik, bagi petani ada cara-cara tertentu yang digunakan untuk menyuburkan tanaman melipat gandakan hasil panennya, dan bagi seorang penulis juga memiliki langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan untuk menulis naskah yang baik, sedangkan dalam arti yang sederhana. Metode dapat difahami sebagai langkah-langka dalam mengerjakan sesuatu.²¹

Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang tentang prosedur pembelajaran.²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. bila dikaitkan dengan pembelajaran, berarti metode yang dimaksud adalah cara penyampaian materi kepada para pembelajar, agar pembelajar dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan tidak memakan waktu yang banyak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran. oleh karenanya, metode dikatakan baik jika pengajar berhasil menerapkan metode yang digunakan dapat mengantarkan pembelajarnya memahami, menguasai ilmu

²¹ Shalih Abb Al Aziz, *Al Tarbiyah Al Haditsah*, (kairo: Dar Al Ma'arif,1969), h.196

²² Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *strategi pembelajaran bahas*, (UPI dan Ros dakarya, 2008). .40

dan sikap, serta dapat menguasai keterampilan tertentu dengan cara yang relative mudah dan hemat secara waktu dan biaya. Atau suatu metode itu dikatakan sukses jika dapat mengantarkan pada tujuan yang diharapkan dengan penggunaan waktu dan tenaga yang relative hemat, baik bagi pengajar dan pembelajar.

Dan disamping itu dapat membangkitkan minat pembelajar, menumbuhkan perhatian dan mendorongnya kepada aktifitas yang positif, yaitu dapat membuatnya kreatif dalam belajar dan berfikir secara bebas, produktif, dan kreatif-inovatif. Keberadaan metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan pendidikan untuk tujuan pemerolehan kemampuan membaca.²³

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Mj. Angeveld pengertian pendidikan adalah upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan. Ahmad, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴

²³ Partomuan Harahap *Metode Pembelajaran Keilmuan, Bahasa Arab* percetakan STAIN CURUP. Hal.185

²⁴ H. M Basri Mucshin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.

Dalam pasal 1 angka 1 undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.²⁶ pendidikan juga diartikan proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.²⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan potensi atau kemampuan serta penyesuaian diri, yang diwujudkan secara sadar demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri.

Menunjuk pengertian pendidikan manusia menggunakan istilah tertentu dalam bahasa inggris menggunakan istilah education sedangkan

²⁵ Lihat *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya Cet.* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 12

²⁶ Prof. Dr. A. *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), H. 9

²⁷ Dr. Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

dalam bahasa arab pengertian pendidikan sering disebut dalam istilah, Al Ta'lim, Al Tarbiyah, dan Al Ta'dib. namun ketiga makna tersebut memiliki makna tersendiri. Antara lain²⁸

1. Al Ta'lim yang artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.
2. Al Tarbiyah adalah mengasuh mendidik dan memelihara dari hasil penelusuran kata Al tarbiyah maka istilah kata ini dapat mewakili makna pendidikan Islamiyah, hal ini disebabkan kata tersebut memiliki arti hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah lainnya, sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Pengertian Al Tarbiyah mengandung makna sebagai berikut:
 - a. Menjaga dan memelihara pertumbuhan fitrah(potensi) anak didik untuk mencapai kedewasaan.
 - b. Mengembangkan potensi yang di miliknya dengan berbagai sarana pendukung (terutama bagi akal dan budinya)
 - c. Mengarahkan potensi yang dimiliki anak didik menuju kebaikan dan kesempurnaan seoptimal mungkin.
 - d. Kesemua proses tersebut kemudian dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan diri anak didik.

²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h 139

2. Al Ta'dib adalah kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik,²⁹

Pendidikan definisikan bahwa pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awal” pe ‘’ yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) istilah pendidikan juga berasal dari bahasa yunani paedagogi yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris yaitu education yaitu proses pengubahan sikap tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri,³⁰

Sesungguhnya pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan atau masalah penting yang actual dalam kehidupan sepanjang zaman, karena pendidikan orang menjadi maju dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi atau dengan ilmu agama orang mampu mengelola alam yang diciptakan oleh allah Swt. Islam mewajibkan kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu sebagaimana hadis rasulullah Swt.³¹

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya:

²⁹ Ibid 142

³⁰ Sudarwan Danim, Pengantar Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

³¹ Ekosusilo, Madyo. Dasar-dasar pendidikan, (Semarang:Efftar Offset Semarang) 1990. Hal.

Menuntut ilmu wajib atas kaum muslim dan muslimah

Dari hadis diatas bahwasnya setiap manusia itu wajib menuntut ilmu baik muslim maupun muslimah. Sebab agama itu bukan saja ibadah, namun mengatur seluruh segi kehidupan semua penampilan ibu dan bapak sehari-hari disaksikan dan dilalui oleh anak yang bernafaskan agama, disamping pembiasaan dan pelatihan tentang agama perlu di laksanakan dan dinisakan sejak anak masih kecil atau balita dan apa salahnya sejak dalam kandungan, maka dari itu kita perlu memperhatikan pendidikan anak jika salah dalam mendidik anak maka akan berdampak negative terhadap perkembangan anak tersebut. Dan bukan saja berdampak pada anak saja akan tetapi kepada banyak orang seperti masyarakat itu sendiri atau teman-teman sebaya. Namun dengan dibekali ilmu pengetahuan beragama maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik.³²

Pendidikan atau proses yang berkaitan dengan kegiatan mengajar memiliki dimensi dan ruang lingkup yang luas, kegiatan mengajar melibatkan didalamnya sumber daya manusia, Sejalan dengan pengertian diatas dalam uraian tentang pendidikan maka disimpulkan sangat penting sekali pendidikan itu, karena pendidikan merupakan proses yang akan membuat anak-anak menjadi cerdas. Merupakan suatu keharusan untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan agar menjadi mudah dan

³² Ibid 58

terarah, jadi menuntut ilmu bukanlah suatu hal yang sepele bahkan sangat dianjurkan dalam Islam untuk menuntut ilmu.

3. Pengertian metode pendidikan anak

Berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwasanya pengertian metode pendidikan adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak. Drn. Nana sudjan mendefinisikan metode pendidikan adalah sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pendidikan.

Namun, jika dilekatkan dengan agama Islam maka metode pendidikan agama Islam adalah cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwasanya metode pendidikan anak adalah cara kerja yang teratur atau yang sudah direncanakan oleh seorang guru terhadap murid sehingga menjadikan pendidikan yang berlangsung dengan baik.

B. pendidikan Anak dalam keluarga

Pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting dan juga sangat berpengaruh. karena keluarga dan khususnya orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan terhadap anaknya sebelum dimasukkan ke lembaga-lembaga sekolah.

1. Pengertian anak.

Anak adalah anugrah sekaligus yang diberikan Allah Swt kepada setiap orang tua. agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, dan seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan kita selaku orang tua tentang bagaimana Islam memberikan tuntunan dan pedoman tentang memperlakukan anak sesuai dengan prosedurnya.³³

Berkaitan dengan pengertian anak maka Al Quran menyebutnya dengan beberapa istilah yaitu, dalam surah Ali Imran ayat 14³⁴

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dari ayat telah jelas bahwasanya sangat banyak kesenangan diduni ini yang salah satunya adalah anak pun termasuk kesenangan, musuh,

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2000. h. 12

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10

fitnah, dan amanah dan penentram atau penyejuk hati.dpat dijelaskan sebagai berikut: ³⁵

a. Anak adalah Perhiasan atau kesenangan

Yang mana anak dikatakan perhiasan atau kesenangan bahwasanya anak adalah harta yang paling berharga bagi orang tua, anak juga menimbulkan kesenangan bagi keluarga terutama bagi suami dan dan istri karenanya anak dapat menyatukan kasih dan cinta dari kedua belah pihak, anak juga dapat embuat semangat kepada mereka dalam mencari nafkah. Anak adalah penentram atau penyejuk hati bagi orang tua

b. Anak sebagai penerus perjuangan tiap manusia mengemban misi manusia harus menjadi khalifah dimuka bumi ini tugasnya mengarahkan manusia untuk ibadah kepada Allah Swt. Dan mengelola alam sekitarnya sehingga memberi iklim yang kondusif mendukung untuk ibadah perjuangan itu harus dilakukan terus menerus, dilakuakn kesinambungan, dari satu generasi kegenerasi lainnya.

c. Anak adalah amanah dan fitrah, tiap manusia adalah pemimpin dan ia akan dimintai petanggung jawaban terhadap yang dipimpinya dan tiap orang tua akan dimintai tanggung jawaban tentang anak-anaknya.

Allah Swt berfirman. Dalam Al Quran surah At Thaghobun ayat 15.

³⁵ Syamsu Yusuf. Op cit 15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya:

Sesungguhnya anak-anakmu adalah cobaan bagimu dan disisi Allah lah pahala yang besar. (QS, At Thaghobun :15)³⁶

- d. Anak jadi pengikat tali kasih sayang cinta yang menggebu yang menjadikan wanita dan laki-laki sepakat melaksanakan pernikahan, orang tua bisa terangkat harkat martabatnya didunia juga menikmati kebahagiaan diakhirat jika ternyata anak-anaknya baik dan sholeha, didalam sabda Nabi juga salah satu diantaranya adalah mendoakan orang tuanya maka doa nak sholeh yang selalu mendoakan orang tuanya maka akan menolong orang tuanya di akhirat nanti,
- e. Kehadiran anak bisa memupuk kembali cinta yang luntur merubah kebosanan dengan kegairahan, hubungan suami istri yang menjadi sakinah mawaddah warahmah itu terkadang lebih erat karena kehadiran anak. Dan seakan-akan anak menjadi perekat hubungan suami istri. Rasa kangen terhadap istri bisa ditahan tapi kangen terhadap anak tidak bisa ditahan karena kerinduan terhadap anak itu merupakan salah satu kebanggan yang luar biasa,

2. Pengertian keluarga

Menurut Prof. Dr. Umar Tirtaraharja dan Drs. La Sula, keluarga adalah kelompok inti yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang

³⁶ Zainal Abidin Ahmad, Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 8

dikarenakan ada hubungan sedarah dan berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) atau keluarga yang diperluas (disamping inti namun ada yang lain yaitu, kakek, nenek, ipar, pembantu, dll.)³⁷

Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat namun memiliki peran besar dalam pembentukan masyarakat yang kuat dan berkualitas. Keluarga adalah inti dari suatu masyarakat baik dalam level nasional maupun lokal. Karena itu cukup beralasan bila dikatakan bahwa masyarakat yang maju yang kuat bermula dan berasal dari keluarga yang kuat pula, jadi jika ingin memajukan atau memperkuat masyarakat maka bangunlah dulu keluarga yang membentuk masyarakat itu sendiri.³⁸

Banyak hal yang berperan dan menentukan dalam menciptakan keluarga yang baik, namun diantara itu semua dapat kita simpulkan bahwa pendidikan menjadi faktor yang paling penting dan sangat menentukan karena melalui peningkatan pendidikan kepada keluarga terhadap anak-anak maka akan tercipta masyarakat itu dengan baik, begitupun dalam keluarga jika kita memberikan pendidikan terhadap keluarga atau terhadap anak maka anak itu sendiri akan membawa kita dalam kemakmuran atau dalam kebahagiaan karena pendidikan keluarga terhadap anak sangatlah membawa kebiasaan dalam sehari-

³⁷ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Renika Cipta: Jakarta, 2010), h. 168

³⁸ Ihsan Nul Hakim MA. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, LP2 Stain Curup 2012. H. 114

hari, dan meski mulai dididik dengan hal-hal yang kecil dahulu namun akan terbiasa sampai ia dewasa, maka dari itu pendidikan anak dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap anak itu sendiri

3. Pengertian pendidikan anak dalam keluarga

Pendidikan anak dalam keluarga perlu diperhatikan dalam memberikan kasih sayang jangan berlebihan dan jangan pula kurang oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Pendidikan anak dalam keluarga yang baik adalah pendidikan yang memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan-pendidikan Agama.

Pendidikan keluarga memiliki pengaruh penting untuk mendidik anak hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam pada anaknya. Dan mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan oleh orang tua diantaranya:³⁹

a. Pendidikan ibadah

Aspek pendidikan ibadah itu khususnya pendidikan sholat seperti halnya dalam surah Luqman ayat 17

³⁹ Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2005 Hal. 46

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat diatas bahwasanya dapat disimpulkan pendidikan anak bisa dimulai dengan cara mengajarkan mereka sholat, mengajarkan apa yang akan menjadi kebiasaan mereka sampai dewasa hingga menjadi ingatan dan kebiasaan terhadap anak.

Pendidikan dan pengajaran Alquran serta pokok-pokok ajaran islam yang lain penamaan pendidikan ini harus disertai dengan contoh yang konkrit yang masuk pemikiran anak sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran yang rasional, dengan demikian anak sedini mungkin sudah harus diajarkan baca tulis agar kelak menjadi generasi Qurani yang tangguh dalam menghadapi zaman kedepannya.

b. Pendidikan akhlakul karimah

Orang tua berkewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya dan pendidikan akhlakul karimah juga sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak karena pendidikan anak dengan akhlak adalah pendidikan dengan jalan melati anak dengan

membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam berperilaku keseharian maupun alam bertutur kata.

c. Pendidikan akidah

Pendidikan anak dalam keluarga juga harus memperhatikan pendidikannya dalam berakidah islamiyah, dimana akidah ini adalah inti dari dasar keimanan seorang yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Maka dari itu hendaklah memperhatikan pendidikan anak dengan memberinya pendidikan akidah.

4. Dasar dan Tujuan pendidikan anak dalam

a. Dasar Pendidikan

Dasar atau asas pendidikan secara umum diselenggarakan manusiawi, dan toleransi. Pendidikan diselenggarakan dengan menghargai hak anak didik dari agama atau kondisi ekonominya. Kepentingan anak didik menjadi kepentingan utama yang tidak boleh dikalahkan atau oleh kepentingan lainnya.⁴⁰

Pendidikan anak perlu diperhatikan jika kita salah dalam memberikan pendidikan kepada anak maka akan salah juga dalam tahap perkembangan anak. Karena ini pendidikan Islam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada semua penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan, baik dalam keluarga, masyarakat, dan

⁴⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 29

sekolah, jadi pendidikan islam yaitu usaha berupa ajaran bimbingan asuhan terhadap anak agar kelak jika selesai pendidikannya dapat memahami mengerti dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi mampu kehidupan masyarakat,

b. Tujuan Pendidikan anak dalam keluarga

Pendidikan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anaka berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Pendidikan juga tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada tujuan yang meliputi pendidikan fisik, pendidikan emosi, dan pendidikan social.⁴¹

1. Pendidikan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dan menyediakan kebutuhan dasarnya.
2. Pendidikan emosi mencakup pendampingan pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut atau mengalami trauma. Pendidikan emosi juga mencakup tujuan agar anak merasa dihargai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resekonya.

⁴¹ Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2008) h. 178

3. Sementara itu pendidikan social bertujuan agar anak tidak merasa asing dari lingkungan sosialnya, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan pada masa-masa selanjutnya.

Selain itu tujuan pendidikan dalam islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba allah yang sholeh dengan seluruh aspek kehidupannya. oleh karena itu pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaankecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam aspeknya baik aspek spiritual intelektual, imajenasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya,(secara perorangan maupun secara berkelompok) dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁴²

Demikian adapun tujuan pendidikan anak sebagai berikut:⁴³

1. Agar beriman dan beramal sholeh untuk mencapai hasan fi ddunia dan hasanah fil akhirah
2. Agar berilmu yang dalam dan luas.
3. Agar berakhlak mulia dalam pergaulan.
4. Agar dapat mengolah isi bumi untuk kemakmuran setiap umat.
5. Cakap memimpin dipermukaan bumi.

⁴².Sumanto. *Metode Pendidikan Sosial Anak*. (yougyakarta,: UNY Pres 1990) Hal 237

6. Agar mengetahui sifat-sifat Nabi Saw yang berakhlak mulia dan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawasanya pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan manusia dibumi yang sebagai makhluk individu dan makhluk social yang menghamba kepada khaliknya yang dinilai ajaran-ajaran agama, dan oleh karena itu untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan dan kecerdasan otak.

Adapun Fungsi pendidikan anak dalam islam dan ini sangat penting untuk peminan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena kepribadian dan mental anak, dan sangat berpengaruh untuk generasi(anak)

5. Peran pendidikan anak dalam keluarga

Peran pendidikan anak dalam keluarga juga sangatlah penting karena keluarga khususnya orang tua sangat berperan terhadap perkembangan pendidikan anaknya sehingga menjadi tumbuh dengan baik.⁴⁴

1. Bermain bersama anak.

Bermain adalah salah satu cara yang tepat untuk melepaskan atau menumpahkan seluruh energy dan perasaan yang dimiliki

⁴⁴ Ibid h. 180

anak termasuk didalamnya emosi anak. Juga dapat mengembangkan hubungan sosial mereka.

2. Sentuhan, belaian dan pelukan kepa anak.

Interaksi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional anak. Sentuhan, belaian dan pelukan terhadap anak adalah salah satu cara yang tepat untuk membangun hubungan baik atau kedekatan antara orang tua dengan baik.

3. Pemberian kata positif dan empati orang tua terhadap anak.

Kata positif yang diberikan kepada anak membuat anak termotifasi untuk melakukan dan mengulangi perilaku yang positif bagi anak sedangkan empati dari orang tua terhadap anak itu akan membuat anak merasa orang tua berada dipihaknya dan membuat anak semakin percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa perhatian dan kasih sayang orang tua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap anak. Akan menambah kepercayaan diri terhadap anak akan menambah keberanian untuk anak melakukan aktifitas kepada teman-temannya, jadi pendidikan oleh orang tua dan keluarga sangat berpengaruh untuk anak.

C. Fungsi dan peran lembaga pendidikan

Selain peran pendidikan anak dalam keluarga ada juga terdapat peran pendidikan anak melewati lembaga-lembaga yaitu Ada beberapa Fungsi dan peran lembaga pendidikan yaitu:⁴⁵

1. Lembaga pendidikan keluarga

Memiliki peran dan fungsi

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menambah dasar pendidikan moral anak
- d. Memberikan dasar pendidikan social
- e. Peletakan dasar-dasar agama anak

2. Lembaga pendidikan sekolah

Peranan dan fungsi sekolah dengan melalui kurikulum antara lain:

1. Anak didik bergaul sesama anak didik, antara guru denan anak didik dan antara anak didik engan orang yang bukan guru.
2. Anak didik belajar menaati peraturan sekolah.
3. Mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan
4. Transisi dari rumah kemasyarakat.

3. Lembaga pendidikan masyarakat

⁴⁵ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 126

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan anak agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita anak.

Dari uraian diatas dapat kita fahami bahwa pendidikan itu tidak terdapat pada sekolah dan rumah saja namun masih banyak lagi lembaga-lembaga yang akan menjadikan anak-anak cerdas dalam berpendidikan,

BAB III

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Tafsir Ibnu Katsir

1. Biografi Ibnu Katsir

Mempelajari kitab Tafsir Ibnu Katsir sudah pasti mendengar dan membaca siapa pengarang atau mufassir kitab tersebut yang tak lain Ibnu Katsir sendiri yang sesuai dengan nama kita karangannya, Ibnu Katsir lahir pada tahun 700 H, Ibnu Katsir juga imam utama Al Hafidz Imam al-din Ismail bin Amr bin Katsir bin Dhau bin Zar Al Basyri Addimasyqi ahli fiqih pengikut syafi'i datang ke kota Damaskus pada usia tujuh tahun bersama sauaranya setelah ayahnya meninggal, belajar pada Ibnu Syahnah, Al Amidi, Ibnu Asakir, dan imam lainnya. Ibnu Katsir mendampingi Al-Mizzi dan membaca padanya kitab Tahdzib Al Kamal lalu dinikahkan dengan putrinya, Ibnu Katsir menambah ilmu dari Ibnu Talmiyah dan mendapat ujian karena kecintaannya kepada Allah.⁴⁶

Ibnu Katsir punya ilmu yang melimpah dan para ulama menjadi saksi atasnya, pada utamanya dalam bidang tafsir, hadis dan sejarah. Karya-karyanya banyak sekali beredar di banyak negeri saat hidupnya yang diambil manfaatnya oleh umat manusia setelah kematiannya ia tidak

⁴⁶ Ismail bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terbahrun Abu Bakar, Vol VII, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 71

menempuh ahli hadis dalam mendapatkan perawi-perawi hadis, Ibnu Katsir lahir pada tahun 700 H dan meninggal dunia pada tahun 774 M pada bulan Sya'ban dimakamkan di pemakaman suflah disisi kuburan gurunya talmiyah, dan pada akhir hayatnya matanya buta.⁴⁷

Pada tahun 707 H. Ibnu Katsir pindah ke Damaskus, ia belajar kepada dua grand syeh Damaskus yaitu syeh Burhanudin Ibrahim Abdurrahman al-Fazzari (w. 729) terkenal dengan Ibnu Al Farkah tentang fiqih syafi'i, lalu belajar ilmu usul fiqih Ibin Hajib kepada Syeh Kamaluddin bin Qodisyuhbah. Lalu ia berguru kepada Isa bin Mut'im Syeh Ahmad bin Abi Tholib Al Muammari (W.730), bnu Asyagir(W. 723), Ibnu Syairrazi, syekh Syamsuddin Al Dzabi(W. 748), Syekh Abu musa Al Khurafi, Abu Al Fatah Al Dabusi, Syekh Ishak bin Al Madi(W. 725), syekh Muhammad bin Zurab. Ia juga sempat berguru kepada Syekh Jamaluddin Yusuf bin Dzaki Al Madzi (W.742), sampai ia mendapatkan pendamping hidupnya. Ia menikah dengan salah seorang putri Syekh Al Madzi. Syekh Al Madzi, adalah yang mengarang kitab Tahdzibu Al Kamal dan Ath Raf-u Al Kutub- Al Sittah.⁴⁸

Dalam bidang hadis, ia mengambil banyak dari Ibnu Taimiah. Membaca usul hadis dengan Al Ash Fahani. Disamping itu, ia juga menyimak banyak ilmu dari berbagai ulama. Menghafal banyak matan,

⁴⁷ Ibid 72

⁴⁸ Ibnu Katsir *Tafsir Al Quran Al Adzim*, Kairo: Dar Al Taufiqiyah li Al Turats, 2009 h. 5

mengenali sanad, cacat, biografi tokoh diusia muda. Dalam waktu yang cukup lama ia hidup sebagai orang sederhana dan tidak terkenal popularitasnya terkenal ketika ia terlibat dalam penelitian untuk menetapkan hukuman terhadap Zindiq yang didakwa menganut faham hulul(inkarnasi). Penelitian yang diprakarsai oleh gubernur Surya Al Tunbuga Al nasiri diakhir tahun 741 H/ 1341 M. sejak saat itu, berbagai jabatan penting didudukinya sesuai bidang keahlian yang didudukinya. Dalam ilmu hadis pada tahun 748 H/1348 M ia menggantikan gurunya, Muhammad bin Muhammad Al Zahabi(1284-1348), sebagai guru diturna Ummsalih (sebuah lembaga pendidikan), an pada tahun 756 H/ 1355 M.

Selain itu Ibnu Katsir pun dikenal sebagai pakar terkemuka dalam bidang ilmu tafsir, hadis, sejarah dan fiqih. Muhammad Husen Al Zahabi sebagaimana dikutip oleh Faudah,berka'' Ibnu Katsir adalah seorang fakar fiqih yang sangat ahli serang ahli hadis dan mufassir yang sanat paripurna dan pengarang dari banyak kitab. Selain kitab Tafsir yang dibicarakan kali ini, Ibnu Katsir telah menghasilkan karya tulis lain.

Karya-karyanya sebagian besar dalam bidang hadis diantaranya:

- 1.kitab Jami' Al Masanid Wa al sunan (kitab koleksi musnad dan sunan)
- kitab ini terdiri dari 8 jilid yang berisi nama-nama sahabat periwayat hadis

yang terdapat dalam musnad Ahmad bin Hambal. Kutub Al Sittah dan sumber-sumber lainnya. Kitab ini disusun secara Al Fabetis.⁴⁹

2. Al Kutub Al Sittah (6 kitab koleksi hadis)

3. Attakmila Fi Ma'rifat Al Siqot Wa addu'afa Wa al Mujahar(pelengkap untuk mengetahui para periwayat yang terpercaya lemah dan kurang dikenal. Itab ini terdiri dari 5 jilid,

4. Al Mukhtasar(ringkasan) dari muqaddimah li ulum al hadis karya ibnu salah (W. 642 H/1246 M.)

5. Fadhilah Al Tanbih Li Ulum Al hadis yaitu buku ilmu hadis yang lebih dikenal dengan nama Al Ba'is Al hasis.

2. tentang kitab tafsir Ibnu Katsir

Salah satu karya Ibnu Kasir yang monumental dan populer hingga sekarang adalah tafsir Ibnu Katsir. Mengenai nama tafsir oleh Ibnu Katsir ini tidak ada yang dapat memastikan berasal dari pengarangannya. Hal ini karena dalam kitab tafsir dan karya-karya lainnya, Ibnu Katsir tidak menyebutkan judul/ nama bagi kitab tafsir, apabila untuk karya-karya lainnya ia menamainya. Para penulis sejarah tafsir quran, seperti Muhammad Husaen Al Dzahabi dan Muhammad Ali Al Shabni menyebut tafsir karya ibnu kasir ini dengan nama tafsir Al

⁴⁹ Ibid 8

quran Al adzim. Dalam berbagai naskah cetakan yang terbitpun pada umumnya diberi judul tafsir Alquran Al 'adzim.

Namun, adapula yang memakai judul tafsir Ibnu Katsir perbedaan nama atau judul tersebut hanyalah pada namanya sedangkan isinya sama. Sementara Ibnu Taqri Bardi menyebut karya tersebut dengan Tafsir Alquran Al Karim. Ketiga nama itu sebenarnya bisa diterima sebagai esensi yang dimaksudkan tidak lain adalah tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir sendiri. Hal ini sebagaimana diperkuat dalam ensiklopedi Islam penulisnya diketahui bahwa kitab tafsir ini muncul pada abad ke 8 H/14 M.⁵⁰

Berdasarkan data yang diperoleh kitab ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 1342 H/ 1932 M, yang terdiri dari 4 jilid berbagai cetakan dan penerbitan lainnya pada umumnya formatnya hampir sama hanya saja dengan semakin majunya teknologi naskah tafsir ini dicetak dengan semakin bagus. Bahkan kitab ini sekarang sudah beredar dan berbentuk CD sehingga dengan memanfaatkan teknologi komputer pengkajian dapat dilakukan dengan relative cepat dan akurat. Tafsir ini menggunakan sumber-sumber primer yang menjelaskan ayat-ayat Alquran dengan bahasa yang sederhana dan gampang dipahami.

⁵⁰ Manna' Khalil Al Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Al Quran*, Terj. Drs. Mudzakkir AS, bogor: litera Antarnusa, 2011. H. 98

Tafsir ini lebih meentingkan riwayat-riwayat yang otentik dan menolak pengaruh-pengaruh asing seperti israiliyat, tafsir ini merupakan salah satu kitab yang berkualitas dan otentik kitab ini sudah di cetak beberapa kali dan edisi ringkas telah di publikasikan tetapi disunting oleh Muhammad Ali Al Sabhuni

3. Sistematika Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir ini disusun oleh Ibnu Katsir berdasarkan sistematika tertib susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf Alquran yang lazim disebut sebagai sistematika tertib mushaf, kitab tafsir ini perhatiannya sangat besar kepada masalah tafsir Alquran bi Alquran (menafsirkan ayat dengan ayat). tafsir ini merupakan tafsir yang banyak memuat atau memaparkan ayat-ayat yang bersesuaian maknanya, kemudian diikuti dengan penafsiran ayat dengan hadis-hadis marfu' yang relevan dengan ayat yang sedang ditafsirkan menjelaskan apa yang menjadi dalil dari ayat tersebut. Selanjutnya diikuti dengan atsar para sahabat, pendapat tabi'in, dan ulama sahabat.⁵¹

secara rinci kandungan dan urutan tafsir yang terdiri dari empat jilid ini ialah

- a. jilid 1 berisi surah tafsir surah Al Fatimah sampai dengan surah An nisa.

⁵¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'an Al Adzim*. Op cit 12

- b. Jilid II berisi tafsir surah Al maidah sampai dengan surah An nahl.
- c. Jilid III berisi tafsir surah Al isra' sampai dengan surah yasin.
- d. Jilid IV berisi tafsir surah Al safat sampai dengan surah An nas.

C. metode tafsir Ibnu Katsir

keberadaan metode analisis(tahlili) telah memberikan sumbangan pelestarian dan mengembangkan khazanah intelektual islam terutama dalam bidang tafsir Alquran, berkat metode inilah maka lahirlah karya-karya tafsir yang besar. Sedangkan tafsir Ibnu Katsir termasuk dalam metode tahlili yaitu sesuatu metode analisis yang menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, Ibnu Katsir dalam metode penafsiran punya kelebihan dalam metode yakni menyebutkan ayat lalu menafsirkannya dengan ungkapan yang mudah dan jelas.⁵²

Langkah-langkah dalam penafsirannya secara garis besar ada tiga yaitu:

1. menafsirkan dengan Alquran (ayat-ayat lainnya)

Ketika membaca tafsir ini para pembaca sangat sering mendapatkan ayat-ayat lainnya yang terkait dengan ayat yang sedang ditafsirkan sebab banyak didapati kondisi umum dalam ayat tertentu kemudian dijelaskan dengan detail oleh ayat lain, dan ayat-ayat itu adalah yang menurutnya dapat menopang penjelasan dan maksud ayat-

⁵² Manna Khalil Al Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Al Quran*, Ibid h. 102

ayat yang sedang ditafsirkan. Contohnya: ketika Ibnu Katsir menafsirkan ayat kalimat (alquran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa) dalam QS. Al Baqaroh (2): 2, ia menafsirkan dengan tiga ayat lain yaitu: QS. Fussilat (41): 44, dan QS. Al Isro' (17): 82.

2. Menafsirkan dengan hadis.

Metode ini dipakai ketika penjelasan dari ayat lain tidak ditemukan atau jika ayat lain ada penyajian hadis dimaksudkan untuk melengkapi penjelasan ayat tersebut. Hal ini merupakan ciri khas tafsir Ibnu Katsir, dalam tafsir ini secara kuantitas banyak sekali dikutip hadis-hadis yang dianggap dapat memperjelas maksud ayat yang sedang ditafsirkan. Contoh ketika ia menampilkan banyak hadis untuk menjelaskan kisah Isro' Mi'raj dalam Qs. Al Isro' (17): 1

3. Menafsirkan dengan pendapat sahabat dan tabiin.

Selanjutnya jika tidak didapati tafsir baik dalam Alquran dan hadis kondisi ini menuntutnya untuk merujuk ke referensi para sahabat sebab mereka lebih mengetahui dan melihatnya langsung, diantara para sahabat yang sering ia kutip adalah pendapat Ibnu Abbas dan Qatadah. Dan pendapat para tabi'in dijadikan hujah bila pendapat tersebut telah menjadi kesepakatan diantara mereka, jika tidak maka ia tidak mengambilnya sebagai hujah.

4. Menafsirkan dengan pendapat para ulama.

Disamping menggunakan hadis nabi dan para sahabat Ibnu Katsir pun sering kali mengutip berbagai pendapat ulama atau mufassir sebelumnya ketika menafsirkan ayat, berbagai pendapat menyangkut berbagai aspek seperti kebahasaan, teologi, hukum, dan kisah atau sejarah. Namun, dari sekian banyak pendapat ulama yang dikutip yang paling sering ia kutip adalah Ibnu Jarir Al Thabrani. Ia sering mengambil periwayat Al Thabrani beserta sanadnya yang lengkap. Dan ia pun sering mengkritik hadis yang dikutipnya.

5. Menafsirkan dengan pendapat diri sendiri.

Langkah ini biasanya dilakukannya ketika ia sudah melakukan ke 4 langkah diatas, dengan menempuh langkah tersebut dan menganalisis serta membandingkan berbagai data atau penafsiran. Ia sering kali mengemukakan pendapatnya sendiri pada berbagai akhir penafsiran ayat, namun perlu diketahui bahwa langkah ini tidak diterapkan pada semua ayat adapun untuk membedakan pendapatnya dengan pendapat ulama-ulama lainnya.

D. Corak tafsir Ibnu Katsir

Tafsir ini dikategorikan tafsir al matsur yaitu penafsiran ayat dengan ayat dan juga penafsiran ayat dengan hadis nabi yang menjelaskan makna sebagian ayat yang penafsirannya sulit atau ditafsirkan dengan

hasil ijtihad para sahabat. Maka tafsir Ibnu Katsir memiliki corak *matsur* atau tafsir *bi al riwayah*.

Adapun *manhaj* yang ditempuh oleh tafsir Ibnu Katsir dalam menafsirkan Alquran juga dapat dikategorikan sebagai *manhaj tahlili* (metode analisis) kategori ini dikatakan karena penafsiran ayat demi ayat secara analitis menurut urutan mushaf Alquran.

E. Karya-karya Ibnu Katsir

Banyak sekali karya dari mufassir Ibnu Katsir tidak hanya pada karyanya Tafsir Ibnu Katsir namun juga masih ada yang lain diantara karyanya adalah:⁵³

1. Tafsir Alquran al adzim lebih dikenal dengan tafsir Ibnu Katsir yang diterbitkan pertama kalinya dikairo
2. Fadail Alquran yang berisikan ringkasan sejarah Alquran kitab ini diterbitkan pada halaman terahir tafsir Ibnu Katsir sebagai penyempurnaan,
3. Kitab Jami' Al Masanid wa Al sunnah (kitab menghimpun musnad dan sunnah)

Ternyata bukan hanya Tafsir Ibnu Katsir saja karyanya namun, masih banyak lagi karya-karya beliau. Akan tetapi karya beliau yang paling populer

⁵³ Muhammad Abdurrahim Muhammad, *Tafsir Nabawi* (Jakarta Selatan: Pustaka Azam) 2001. H. 102

hanya tafsir Ibnu Katsir yang beliau ambil dari namanya sendiri. Ibnu Katsir tidak hanya memiliki karya-karyanya saja namun beliau juga memiliki guru dan murid yakni:

a. Guru-guru Ibnu Katsir

- Syaikh Burhanuddin bin Abdirrahman Al Fazari(729 H)
- Isa bin Al Muhtim
- Ahmad bin Abi Thalib
- Ibnul Hajjar(wafat 730H)
- Muhammad Ibnu Zarraj

b. Murid-murid Ibnu Katsir

- Ibnu Hajji adalah salah seorang yang memiliki hafalan paling kuat terhadap matan-matan hadis paling tau tentang cacat-cacat hadis, perawi-perawinya dan hadis shahih dan dhoifnya.
- Al hafiz Al kabir Imaduddin, hafalannya banyak dan jarang lupa pemahamannya baik, ilmu bahasa arabnya tinggi, ia dikenal dengan kekuatan hafalan yang banyak dan bagus dan keelokan karangannya.

c. Pendapat Ulama tentang Kelebihan dan kekurangan tafsir Ibnu Katsir

1. Pendapat Rasyid Ridha

Selain memiliki karya yang banyak dan terpopuler tafsir yang dibuat oleh Ibnu Katsir juga memiliki kelebihan maupun kekurangan, Rasyid Ridha berkomentar tentang kelebihan dan kekurangan tafsir Ibnu Katsir'' Tafsir ini merupakan tafsir yang paling masyhur yang

memberikan perhatian besar terhadap riwayat-riwayat dari pada mufassir salaf. Menjelaskan makna-makna ayat dan hukumnya, menjauhi masalah pembahasan I'rab, dan cabang-cabang balaghah yang pada umumnya dibicarakan secara panjang lebar oleh kebanyakan mufassir menghindari dari pembicaraan yang melebar pada ilmu-ilmu lain yang tidak diperlukan dalam memahami Alquran secara umum atau hukum-hukum nasehatna secara khusus.⁵⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan dari tafsir Ibnu Katsir yaitu:

a. Kelebihan tafsir Ibnu Katsir

- Perhatian yang sangat besar terhadap penafsiran antara Alquran dengan Alquran.
- Merupakan tafsir yang paling banyak memuat atau memaparkan ayat-ayat yang bersesuaian maknanya, kemudian diikuti dengan penafsiran ayat dengan hadis marfu' yang ada kaitannya dengan ayat yang sedang ditafsirkan.
- Disertakan selalu peringatan akan cerita-cerita i'raillyat yang tertolak yang banyak tersebar didalam tafsir-tafsir bil ma'tsur.
- Bersandar pada hadis Nabi Saw para sahabat dan tabiin
- Keluasan sanad-sanad dan sabda-sabda yang diriwayatkan.
- Penguasaan terhadap ayat-ayat nasikh mansukh.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Manar*, (Bandung: Pustaka Hidayah 1994) H. 61

- Tidak mencantumkan perdebatan golongan dan mazhab serta mengajak pada persatuan dan mencari pada kebenaran bersama.

b. Kekurangan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir

Adapun kekurangan kitab beliau yaitu:

- Masih terdapat hadis dhoif dan pengulangan hadis shahih
- Masih terdapat sejumlah israiliyyat, sekalipun ia mengingatkannya, namun tanpa penegasan dan penyelidikan.
- Becampurnya yang shaheh dan tidak shahih dan penukilan perkataan dari para sahabat dan tabiin tanpa isnad dan tidak konfirmasi.

2. Pendapat ulama tentang mufassir Ibnu Katsir

Selain ulama berpendapat tentang kitab tafsir Ibnu Katsir maka ulama yang lain juga berpendapat tentang mufassirnya(Ibnu Katsir) adapun pendapat ulama-ulama tentang beliau yakni:⁵⁵

- a. Menurut pendapat Adz Dzahabi beliau berkata tentang Ibnu Katsir'' beliau adalah seorang imam lagi pemberi fatwa, muhaddist yang fakar,faqih(ahli fikih), yang berwawasan luas, sorang mufassir(ahli tafsir)dan memiliki banyak tulisan yang bermanfaat.
- b. Ibnu Hajjar Al asqalani beliau berpendapat tentang Ibnu Katsir'' beliau selalu menyibukkan diri dengan hadis,menelaah matan dan rijal hadis,dan beliau juga memiliki hafalan yang banyak,

⁵⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al Quran Al Adzim*, Jilid II, H. 71

kecerdasan yang bagus, memiliki karya tulis yang banyak semasa hidupnya, dan telah memberikan manfaat yang banyak kepada orang-orang sepeninggal beliau.

- c. Abul Mahassin Jamaluddin Yusuf Ibnu Saifuddi mengatakan bahwasanya mufassir ini ulama yang banyak berkarya terus bekerja, meraup ilmu dan menulis, pakar dalam bidang fikih, memahami tafsir dan hadis, beliau mengumpulkan, mengajar, menulis dan menyampaikan hadis-hadis yang ia hafal dan ayat-ayat yang ia tafsirkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya banyak sekali kekurangan maupun kelebihan dari kitab Tafsir Ibnu Katsir tersebut, Ibnu Katsir adalah salah seorang mufassir yang sangat terkenal dan kitabnya juga sangat terpopuler. Yang mana kitabnya adalah Tafsir Ibnu Katsir yang diambil dari namanya. Dalam kelebihannya tafsir ini lebih lengkap dengan menjelaskan tafsirannya dengan ayat-ayat atau hadis-hadis yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkannya, kemudian kekurangannya juga tafsir ini masih memakai hadis yang dhoif

BAB IV

KAJIAN PENELITIAN

A. Surah Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾⁵⁶

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, jld VII (Yougyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1990) h. 631

Artinya:

Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya. Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

B. Tafsir Ayat dalam Surah Luqman

1. Tafsir surah Luqman pada ayat 12 tentang syukur kepada Allah SWT

وَلَقَدْ: ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ
 كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٥٧﴾
 □ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman''

maksud hikmah dari ayat diatas adalah pemahaman yang mendalam, ilmu yang luas dan cara pengungkapan yang bagus,⁵⁸

أن الشكر لله

yaitu bersyukur kepada Allah''

maksudnya, kami memerintahkan Luqman agar bersyukur kepada Allah atas anugerah yang telah Allah limpahkan dan curahkan kepadanya(Luqman) yaitu berupa keutamaan yang Allah karuniakan secara khusus, yang tidak diberikan kepada manusia lain yang sezaan dengannya. kemudian Allah juga berfirman

ومن يشكر فإنما يشكر لنفسه

⁵⁷ H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, juz 21(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988) h. 128

⁵⁸ Isma'il bin Katsir *Loc Cit* h. 153

dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya bersyukur untuk dirinya sendiri.”

Maksudnya, manfaat kegunaan dan pahala bersyukur kepada Allah itu niscaya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur. Karena sebagai umat manusia yang beragama Islam kita wajib untuk bersyukur kepada Allah SWT, karena barang siapa bersyukur kepada Allah niscaya akan ditambah dan barang siapa yang mengingkari nikmat Allah yang telah Allah beri baik itu nikmat terkecil maupun yang besar maka Allah sangatlah murka,⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya kita selaku hamba Allah wajib untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah beri baik itu nikmat yang terkecil maupun nikmat yang besar karena dengan bersyukur kita bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, sebab jika kita melakukan perbuatan amal yang baik maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan akan tetapi begitupun sebaliknya jika hamba Allah melakukan kekafiran maka ia pun akan menanggung kekafirannya maka dari itu hendaklah banyak-banyak bersyukur kepada Allah, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 44:

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ^ط وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نَفْسٍ يَمَّهُدُونَ ﴿٤٤﴾

⁵⁹Isma'il bin Katsir *Ibid* h. 154

Artinya:

Barangsiapa yang kafir Maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barangsiapa yang beramal saleh Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji''.

Allah maha kaya, tidak membutuhkan sama sekali kepada hambanya maksudnya Allah tidak bergantung kepada hambanya namun hambanya yang bergantung kepadaNya. Dan Allah tidak pernah merasa terancam meskipun seluruh penghuni bumi kufur kepadaNya karena Allah maha kaya tidak butuh kepada yang lain maksudnya tidak bergantung kepada manusia itu sendiri, tidak ada yang diibadahi kecuali ibadah kepada Allah SWT.⁶⁰

Sebagai seorang mukmin hendaklah kita bersyukur dan rendah diri, kedua sifat ini adalah saling berkaitan karena orang yang rendah diri akan bersyukur jikalau ada kelebihan pada dirinya. Maka Allah menyebutkan akan syukur siapa yang selalu bersyukur maka Allah akan berikan selalu nikmatnya,

⁶⁰ *Ibid.* h. 155

Bersyukur adalah dengan melakukan taat kepada wahyu Allah bukan hanya menyebut Alhamdulillah saja namun, juga taat kepada yang memberi nikmat tersebut yakni Allah SWT

2. Ayat tentang wasiat Luqman terhadap anaknya.

Pada rangkaian ayat 13-15 Allah SWT mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, Luqman sendiri adalah putra Anqa bin Sadun sedangkan menurut suatu pendapat yang dikemukakan As Suhaili, “putra Luqman itu bernama Tsran” Allah SWT menyebutkan Luqman dengan sebutan yang sangat terpuji. Bahwasanya Allah telah menganugrahkan hikmah kepadanya, Allah menceritakan bahwa suatu saat Luqman memberi wasiat atau wejangan kepada anaknya, manusia yang paling ia cintai dan paling ia sayangi, serta manusia yang paling berhak mendapat ilmu dan nasehat darinya oleh karena itu nasehat pertama yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya adalah hendaknya ia menyembah kepada Allah saja, tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun.⁶¹

وإذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يا بني لا تشرك بالله

Artinya:

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran padanya “hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah”

⁶¹ *Ibid* h. 156

Pada ayat diatas menjelaskan tujuan pokok pendidikan dalam surah Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah dan tidak boleh menyamakan Allah dengan yang lainnya.⁶² kedzaliman adalah meletakkan sesuatu yang bukan pada letaknya seorang yang menyamakan sesuatu dengan pencipta yakni Allah, perbuatan tersebut merupakan kedzaliman yang besar. Pada ayat ini orang tua wajib untuk menasehati anaknya agar memperoleh kebaikan dan hal itu merupakan tugas yang mulia Luqman menasehati anaknya untuk menghindari perbuatan syirik. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12 Luqman menyuruh anaknya agar bersyukur pada Allah SWT.⁶³

Syirik yakni perbuatan yang paling dzalim, dzalim adalah tidak memberikan seseorang haknya dan jika tidak diberikan hak ketuhanan Allah yang esa maka itu adalah dzalim yang sangat besar(syirik).⁶⁴

Selanjutnya Luqman dengan nada memberi peringatan kepada anaknya.

إن الشرك لظلم عظيم

⁶² Barsihanor *op cit.* h. 32

⁶³ Teuku Muhammad Hasbi al Siddeqy, *Tafsir Al Qur'anul Majid al Nur*(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) h. 3207

⁶⁴ *Ibid* h. 3208

“Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzoliman yang sangat besar”

maksudnya mempersekutukan Allah adalah hal yang paling dzalim. Imam bukhari yang meriwayatkan sebuah hadis yang bersumber dari Abdullah bin Mas’ud, ia berkata: “ketika turun ayat ini,

الذين آمنوا ولم يلبسوا إيمانهم بظلم أولئك لهم الأمن وهم مهتدون

Artinya:

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-An’am. 82)

Para sahabat pun berat mengamalkan ayat ini. Mereka bertanya” apakah ada diantara mereka yang keimanannya tidak tercampur dengan perbuatan dzalim? lalu Rasulullah bersabda:⁶⁵

انه ليس بذاك الا تسمع ألى قول لقمان (يا بني لا تشرك بالله أن الشرك لظلم عظيم)

Artinya:

Bukan itu yang dimaksud. Tidaklah kamu mendengar perkataan Luqman?? : hay anakku janganlah kamu menyekutukn Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar ke dzaliman yang besar. (HR. Muslim)

Telah jelas maksud hadis diatas adalah Rasulullah SAW menegaskan kepada para sahabatnya bahwa Luqman telah mengajarkan

⁶⁵ Isma’il bin Katsir *op cit.* h. 157

dan menasehati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah adalah benar-benar perbuatan yang dzalim.⁶⁶

Kemudian Allah menurunkan firmanNya

يٰۤاِبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌۙ

Artinya:

Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar. (Luqman ayat 13)

Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Allah yang telah memberikan semua nikmat yang tiada seorangpun dengannya didalam menciptakan sesuatu , kemudian Luqman menegaskan bahwa syirik itu adalah perbuatan yang buruk selanjutnya Allah SWT mengiringi hal tersebut dengan wasiatnya kepada anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya didunia ini. Untuk itu Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهَنًا عَلٰى وَهْنٍۙ

⁶⁶ *Ibid.* h. 158

Artinya:

*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.*⁶⁷

Pada ayat 14 membahas tentang tujuan pendidikan pada aspek moral dan akhlak terdiri dari dua yakni akhlak terhadap manusi dan akhlak terhadap Allah. Luqman menanamkan pembinaan akhlak kepada anaknya yaitu akhlak terhadap Allah dan orang tua. Akhlak terhadap orang tua terkhusus untuk ibu, kemudian akhlak terhadap Allah dengan cara bersyukur padanya sebab kebaikan hidup harus disertai dengan rasa syukur. Kepada sang pencipta.⁶⁸

penjelasan ayat diatas yakni Allah telah menuturkan kepada manusia yang tidak pada Luqman saja namun juga seluruh hambanya agar bebuat baik kepada kedua orang tuanya, dan Allah memerintahkan manusia supaya berbakti kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak keduanya, selanjutnya Allah juga menyebutkan jasa ibu secara khusus karena sesungguhnya didalam hal ini terdapat kesulitan yang sangat berat bagi serang ibu.⁶⁹

⁶⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, op cit h. 633

⁶⁸ M. Qurais, *Tafsir al Misbah, Kesan dan Keresasian Al Qur'an* juz 10(Jakarta: Lintera Hati, 2007), h. 91

⁶⁹ *Ibid.* h. 93

Sesungguhnya ibu yang telah mengandung anaknya sedang ia dalam keadaan lemah yang semakin kandungan besar kesulitan yang dihadapi ibu kian bertambah sehingga ia melahirkan anak yang didalam kandungannya, kemudian dari selesai masa nifasnya. Kemudian Allah menyebutkan lagi jasa ibu yang lain yakni bahwa ibu telah memperlakukan dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia tidak mampu berbuat sesuatu pun bagi dirinya.⁷⁰

Kemudian ibu menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun, dalam masa itu ibu mengalami berbagai kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai pengorbanannya, selain hanya yang maha mengetahui keadaan ibu yaitu Allah SWT, Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua akan tetapi Allah mnyebutkan dari pihak ibu saja karena kesulitan yang didalamnya lebih besar. Ibu yang telah menganudung anaknya dengan susah payah kemudian melahirkannya dan juga merawatnya dimalam dan siang hari.

Oleh karena itu Rasulullah SAW, Ketika ada seorang yang bertanya tentang siapa yang paling berhak ia berbakti kepadanya, maka beliau

⁷⁰ Isma'il bin Katsir. *Loc cit.* h. 157

menjawab, ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu. Sesudah itu baru Rasulullah Saw mengatakan ayahmu.⁷¹

Sebagaimana yang dikutip oleh Miftahul Huda bahwa setiap orang tua melahirkan manusia secara sempurna dikarenakan anugrah dan kemuliaan Allah SWT.⁷²

didalam Alquran sering kali disebutkan taat kepada Allah dan juga taat pada orang tua seperti ayat berikut dalam surah Al Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

kemudian Allah SWT berfirman

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

⁷¹ Umar hasyim, *cara Mendidik Anak dalam Islam*, seri II (PT Bina Ilmu 1983)h. 136

⁷² Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan, 10 cara Qur'an Mendidik Anak* (Yougyakarta UIN Malang Pers, 2008) h. 204

Artinya:

*Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu hanya kepadaku kembalimu.*⁷³

Allah SWT memerintahkan untuk bersyukur kepadanya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan kepada hambanya, dan bersyukur juga kepada ibu bapak karena sesungguhnya keduanya itu penyebab bagi keberadaanmu dan keduanya telah merawatmu dengan baik yang untuk itu keduanya mengalami banyak kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat. Dan hanya kepada Allah lah kita kembali bukan kepada selaiNya, maka Allah akan memberikan balasan terhadap apa yang kita lakukan yang bertentangan dengan perintahnya. Dan Allah akan menanyakan apa yang hambanya perbuat.⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya wajib untuk bersyukur dan taat kepada Allah dan juga berbakti kepada kedua orang tua yang mana orang telah bersusah payah dalam merawat dan membesarkan anaknya. terutama keda seorang ibu yang telah mngandung, melahirkan hingga membesarkan dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sehingga tumbuh menjadi dewasa lagi berpendidikan.

Lalu Allah juga mengingatkan kembali tentang wajib bersyukur pertamanya karena syukur kepada Allah karena apapun yang kita ada itu

⁷³ Isma'il bin Katsir. *Loc cit.* h. 159

⁷⁴ *Ibid.* h. 205

karena Allah semata. Lalu bersyukur kepada orang tua, maka taat kepada Allah berkaitan rapat dengan taat kepada orang tua.⁷⁵

Selanjutnya sesudah Allah menyebutkan pesan dan perintahnya yaitu berkaitan dengan berbakti kepada kedua orang tua, dan setelah mengokohkan hak keduanya yang harus ditaati. Lalu Dia mengecualikan dari hal tersebut akan hak-haknya dengan kesimpulan, bahwa tidak wajib taat kepada kedua orang tua jika yang membuatnya murka. Seperti dalam surah Luqman ayat 15 berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu maka janganlah engkau menaatinya dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu maka akan aku beri tahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁷⁶

Pada ayat sebelumnya telah dijelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua wajib hukumnya apabila tidak bertentangan dengan ajaran islam, akan tetapi ketika keduanya memerintahkanmu untuk menyekutukan

⁷⁵ Ibid. h. 207

⁷⁶ M. Quraish syihab, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, *Loc cit.* h. 94

Allah maka tidak boleh ditaati. Sekalipun itu berbentuk perintah dari keduanya.⁷⁷ pada ayat 15 ini merupakan tujuan pendidikan pembinaan intelektual dengan menanamkan berfikir kritis anak, anak tetap harus berbuat baik terhadap orang tua, silaturahmi, berakhlak mulia, dan sabar dalam memeliharanya.⁷⁸

Menurut suatu riwayat ayat ini diturunkan berkenaan sa'ad Ibnu Abi Waqas, sehubungan dengan ini sahabat Sa'ad Ibnu Abi Waqas telah menceritakan ketika aku masuk Islam ibuku bersumpah bahwa ia tidak akan makan dan tidak mau minum, lalu pada hari pertama aku membujuknya untuk makan dan minum akan tetapi ia menolak dan tetap tidak mau. Dan pada hari kedua aku membujuknya pula tetapi masih tetap menolak, lalu pada hari ketiga aku membujuknya kembali agar ia makan dan minum maka iapun menolak juga. Maka aku berkata'' demi Allah seandainya engkau memiliki seratus nyawa niscaya semua itu akan keluar dan aku tidak akan keluar dari agamaku ini'' dan ketika ibuku melihat bahwasanya diriku benar-benar tidak mau mengikuti kehendaknya, akhirnya ia mau makan.⁷⁹

Dari kisah diatas telah kita ketahui bahwasanya sebagai seorang anak harus memperlakukan orang tua dengan baik meski ia melarang anaknya menjauhi agama. Dan boleh kita tidak mentaatinya akan tetapi

⁷⁷ Isma'il bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Op cit.* h. 208

⁷⁸ *Ibid.* h. 206

⁷⁹. *Ibid.* h. 209

masih wajib untuk memperlakukan orang tua dengan baik selayaknya kita taat pada Allah SWT. Pergaulilah kedua orang tua didunia dengan pergaulan yang diridhoi oleh agama, dan sesuai dengan watak yang mulia dan harga diri yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar,. Menjenguknya apabila sakit, serta menguburkannya apabila mati. Menyolatkan dan mengafaninya.⁸⁰

Dari ayat pertama telah disebut bagaimana Luqman mendidik anaknya sebagai seorang bapak agar anaknya tidak berbuat syirik. Lalu bagaimana jika orang tua yang memerintahkan anak untuk berbuat syirik? Ini berlaku jika ibu bapak tidak sama sekali tahu dengan agama atau jauh dari wahyu, maka mereka yang mengajar dan mengajak anak-anak mereka untuk melakukan syirik, namun jika anak tersebut mengetahui bahwa perbuatan itu salah maka tidak wajib untuk anak mentaati orang tuanya, jadi, meskipun taat kepada ibu bapak maka taat itu tidak mutlak hanya saja yang boleh mentaati hal-hal yang baik untuk anak dari orang tua.⁸¹

Selanjutnya Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 16

يٰۤاِبْنٰٓىۤ اِنَّهَاۤ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُۚ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya:

⁸⁰. *Ibid.* h. 211

⁸¹. *Ibid.* h. 213

(Luqman berkata)'' wahai anakku jika sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi niscaya Allah akan memberinya balasan sesungguhnya Allah maha halus dan maha teliti

Ayat ke 16 menjelaskan bahwa sebesar atau sekecil apapun perbuatan manusia maka Allah maha segalanya tetap akan menyaksikan apa yang hambanya perbuat, meskipun perbuatan sebiji sawi pun Allah tetap melihatnya karna Allah maha mengetahui lagi maha melihat. Sekiranya perbuatan terdapat dalam batu sekalipun dan Allah pun tetap menyaksikannya.⁸²

Kemudian Allah kembali menegaskan dalam surah Luqman

ayat 17 yakni.

يَبْنِي أَقِمَّ الصَّلَاةَ

Artinya: Hai anakku dirikanlah sholat

Pada ayat diatas membahas tentang tujuan pendidikan untuk melakukan suatu ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan Luqman dalam menasehati anaknya agar tidak mealaikan sholat karena sholat itu sangat penting dan merupakan tempat beristirahat bagi orang-orang yang beiman. Karena juga didalam sholat sholat itu terdapat ridho Allah untukmu yang mengerjakan sholat atau ibadah yang lainnya. Dan terkadang juga didalam sholat terdapat hikma lainnya seperti dapat mencegah orang yang

⁸². *Ibid.* h. 215

bersangkutan dengan perbuatan keji dan munkar. sebagaimana dalam hadis disebutkan:⁸³

اعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك

Artinya:

sembahlah Allah seakan-akan kamu melihatnya, maka jika kamu tidak melihatnya, sesungguhnya dia melihatmu.

Sesudah Luqman memerintahkan anaknya demi memenuhi hak Allah yang dibeban pada dirinya lalu ia memerintahkan pula kepada anaknya untuk berbawak baik kepada orang lain. Seperti dalam firman Allah SWT.⁸⁴

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Artinya:

Dan perintahkanlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Luqman menanamkan disiplin yang tinggi pada anaknya ia memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan mencegah orang-orang berbuat yang munkar kemudian mengerjakan kebajikan atau kema'rufan. dan bersabar alam menghadapi apa yang menimpamu karena berjuang dijalan Allah tidaklah mudah namun, Allah akan membalas sesuai dengan apa yang hambanya

⁸³. *Ibid.* h. 217

⁸⁴. *Ibid.* h. 218

perbuat.wasiat yang diawali dengan perintah sholat kemudian diakhiri dengan perintah sabar⁸⁵

Selanjutnya Allah kembali menegaskan

إِنَّ ذَٰلِكَ مِمِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.

Maksudnya yaitu sesungguhnya hal-hal dalam sholat adalah kewajiban bagi seorang hamba. Agar tetap melaksanakan ibadah sholat dan mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Selanjutnya ayat 18 pada surah Luqman tentang sikap hidup yakni:

وَلَا تُصَعِّرْ مَرَحًا خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh.⁸⁶

Pada ayat diatas dijelaskan tentang tujuan pendidikan demi terbentuknya sifat sosial dan cinta terhadap lingkungan. Tujuannya agar memberikan pemahaman agar manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling

⁸⁵. *Ibid.* h. 219

⁸⁶. *Ibid.* h. 221

bergantungan dengan manusia yang lain seperti meminta bantuan pada orang lain, atau meminta sesuatu yang kita tidak memiliki maka dari itu manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Kemudian Allah melanjutkan firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membaggakan diri.⁸⁷

Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi angkuh. Allah memerintahkan hambanya untuk bergaul dengan sesama karena manusia tidak lepas sebab manusia memiliki keinginan untuk bergaul bersama dan bermasyarakat, selain memiliki hubungan dengan sesama manusia maka Luqman juga memberikan nasehat agar mencintai lingkungan. Maka dari itu kita selaku hamba yang beriman harus bergaul dengan sesama baik itu lingkungan.⁸⁸

Pada intinya ayat ini membahas tentang budi pekerti, sopan santun, akhlak yang mulia. ketika dapat direalisasikan dengan baik dalam kehidupan masyarakat maka akan terjalin ukhawah islamiyah.

Selanjutnya Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 19 yakni:

⁸⁷ M. Quraish syihab. Tafsir Al Misbah *Loc cit.* h. 99

⁸⁸ Barsihannor, *Belajar dari Luqmanul Al Hakim, loc, cit*

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

dan sederhanalah dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu sesungguhnya seburuk-bruknya suara adalah suara keledai.

Luqman juga memerintahkan anaknya untuk sederhana dalam berjalan dan melembutkan suara dalam bicara terhadap semua orang. Karena seburuk-buruk suara adalah suara keledai. Allah memerintahkan hambanya untuk tidak berlaku sombong dan angkuh baik dalam bicara, bergaul, berjalan dan lain sebagainya.

Sombong adalah keadaan seseorang yang merasa bangga dengan dirinya sendiri. Dan memenadang dirinya ebih besar dan lebih tingg dari orang lain, kesombongan yang paling parah adalah kesombongan kepada Allah. Dengan menolak kebenaran dan angkuh untuk tunduk kepadanya baik berupa ketaatan maupun mengesakannya. hukum sombong dan angkuh adalah dosa besar.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kita selaku hamba Allah yang beriman janganlah sesekali bersifat sombong dan angkuh terhadap sesama karena itu merupakan hal yang membuatmu rugi. Kemudian lembutlah dalam berbicara terhadap siapapun.

C. Metode pendidikan dalam surah Luqman ayat 12-19

1. Biografi Luqman

Didalam surah Luqman terdapat banyak hal tentang pendidikan yang mana Luqman sendiri bukan seorang Nabi bukan pula seorang ulama dinamakan surah Luqman karena didalam surah tersebut terdapat kisah Luqman yang mana Nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba'ura salah seorang putra Nabi Ayub As yang termasuk suku naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah yakni, sebuah kota yang berada disekitar Laut Qulzum. Para ulama as-salaf bersilang pendapat soal status Luqman, apakah ia seorang Nabi ataukah hanya seorang hamba yang shalih, perbedaan pendapat ini bermula pada dua pendapat, mayoritas ulama mengatakan bahwa Luqman bukan Nabi, ia hanya seorang hamba allah yang shalih dan taat beribadah.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Al-Asy' Ats dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ra, ia berkata " Luqman adalah seorang hamba sahaya berkebangsaan Habsy(Ethiopia) dan berpotensi sebagai tukang kayu" Diriwayatkan dari Abdullah bin Az-zubair, ia berkata, Aku bertanya kepada Jabir bin Abdillah" Apa yang kamu ketahui tentang Luqman? " ia menjawab: Luqman adalah seorang laki-laki pendek yang pesek hidungnya, karena sebuah kecelakaan. Yahya bin Sa'id Al-anshari meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata" Luqman berasal

dari negeri Sudan(bersebelahan dengan Mesir) yang memiliki fisik cukup kuat, Allah menganugrahkan hikmah kepadanya, namun ia bukan seorang Nabi”⁸⁹

Al Auza’I berkata” Aku meriwayatkan sebuah keterangan dari Abdurrahman bin Harmalah, ia berkata, ” Luqman adalah seorang laki-laki yang berkulit hitam mendatangi Sa’id Al Musayyab. Ia (sa’id) berkata kepada laki-laki berkulit hitam itu” jangan bersedih hanya karna kamu berkulit hitam karena ada tiga orang manusia terbaik yang berasal dari Sudan (negeri yang asal penduduknya berkulit hitam) yaitu: Bilal, Mahja, dan Luqman Al Hakim (seorang berkulit hitam yang fisiknya sangat kuat)” Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah keterangan dari Khalid Arrabi’ berkata” Luqman adalah seorang hamba sahaya berkebangsaan Habsy dan berpotensi sebagai tukang kayu. Suatu saat tuannya berkata” sembelihlah seekor kambing untuk kami dan ia pun menyembelih kambing untuknya dan selanjutnya tuannya berkata lagi” keluarkan dari kambing itu dua macam daging yang paling baik, maka ia pun mengeluarkan lidah dan hati.”

Kemudian waktu pun beralu bebrapa lama, selanjutnya tuan berkata (seperti yang pertama) “ sembelihlah untukku kambing ini” lalu ia melakukannya dan ia berkata” keluarkan dua macam daging yang paling

⁸⁹ Isma’il bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2000), jilid 7 h. 148

buruk dari dalam tubh kambing itu'' maka ia pun mengeluarkan lidah dan hati, lalu tuannya bertanya kepadanya, aku memerintahkan engkau (Luqman) untuk mengeluarkan dua macam daging yang paling baik kemudian engkau mengeluarkan lidah dan hatinya lalu aku juga memerintahkan engkau mengeluarkan dua macam daging yang paling buruk maka engkau pun mengeluarkan hal yang sama, lalu mengapa kamu melakukan itu?? Dan Luqman menjawab'' sungguh, tidak ada suatu pun yang baik dari hati dan lidah bila keduanya baik. Dan tidak ada suatu pun yang paling buruk kecuali hati dan lidah apabila keduanya buruk.'' ⁹⁰

Dikisah inilah banyak hal yang dapat diambil dari kisah Luqman tersebut meski dia bukan seorang Nabi atau Rasul Namun Luqman berhasil mendidik anaknya dengan tuntunan agama islam, akhlak yang mulia sehingga kisahnya diabadikan oleh Allah dalam Al Qur'an yaitu Surah Luqman, didalam kisah tersebut luqman mendidik anaknya dari kecil hingga anaknya tumbuh dewasa dan tumbuh menjadi anak yang sholeh dan baik, dalam surah Luqman inilah terdapat hikmah-hikmah tentang pendidikan anak dalam Islam, dan Allah pun telah menegaskan bahwasanya kita harus memahami betapa besarnya hikma dalam surah Luqman tentang pendidikan sebagaimana dalm surah Luqman ayat 12 ⁹¹

⁹⁰ Ibid 149

⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 11, h, 118

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Maksud dari ayat diatas adalah Luqman telah diberikan nikmat oleh Allah berupa pemahaman yang mendalam, ilmu yang luas, dan cara pengungkapan yang bagus. Dan Allah memerintahkan Luqman agar bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah berikan padanya, yaitu berupa keutamaan yang Allah berikan secara khusus padanya yang tidak diberikan kepada manusia yang lain yang sezaman dengannya.

Banyak sekali di kalangan para sahabat, Tabiin dan ulama bertanya tentang Luqman, Apakah dia seorang Nabi? Atau apakah dia seorang Rasul? Atau hanya seorang hamba yang sholeh dan taat kepada tuhanannya?? Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dikalangan mereka tentang siapakah Luqman tersebut namun perbedaan pendapat ini bermuara pada dua pendapat, sebagian ulama ada yang mengatakan Luqman adalah seorang Nabi dan adapun mayoritas ulama mengatakan

bahwa Luqman bukanlah seorang Nabi dan Rasul akan tetapi Luqman adalah seorang hamba yang sholeh dan taat beribadah kepada Allah SWT sehingga namanya dan kisahnya di abadikan oleh Allah dalam Alquran yaitu surah Luqman.⁹²

2. Pendidikan dalam surah Luqman

pada pembahasan sebelumnya penulis telah menjelaskan sosok Luqman dalam mendidik anaknya. beberapa materi yang telah disampaikan oleh Luqman kepada anaknya yakni tentang akidah pada ayat 13 merupakan pengajaran kepada anaknya yakni larangan mensekutukan Allah, selanjutnya tentang akhlak terhadap orang tua terdapat pada ayat 14-15, pada ayat 16 tentang segala yang dilakukan oleh manusia akan dibalas oleh Allah Swt. Kemudian ayat 17 membahas tentang mendirikan sholat, mencegah kemunkaran dan menyeru kepada kebajikan, selanjutnya ayat 18 membahas tentang akhlak terhadap lingkungan, dan pada ayat terakhir membahas tentang akhlak terhadap sesama manusia.⁹³

Salah satu unsur pendidikan adalah pendidik karena pendidik memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan, berhasil atau tidaknya pendidikan itu tergantung pada pendidik itu sendiri. Seorang

⁹²Isma'il bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Op cit h. 150

⁹³*Ibid* h. 152

guru bertanggung jawab berlangsungnya proses pendidikan disekolah dan orang tua bertanggung jawab pada lingkungan keluarga.⁹⁴

3. Tujuan pendidikan anak dalam surah Luqman

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan pendidikan itu juga berarti perubahan yang diinginkan dan diusahakan melalui proses pendidikan terhadap individu masyarakat maupun lingkungan.⁹⁵

4. Kriteria pendidik dalam surah Luqman.

Dalam surah Luqman terdapat beberapa sifat yang harus ada pada pendidik yaitu:

a. Sabar

Dalam mendidik perlu kesabaran yang besar, sifat sabar hanya dimiliki orang-rang yang berhati mulia. Sabar secara etimologi berarti mengekang. Dan lawannya adalah amarah, yakni gejolak dalam jiwa yang menyebabkan pelakunya menjadi buta. Tidak bisa membedakan yang baik dan buruk. seorang pendidik harus memiliki sifat sabar dalam berinteraksi dengan para peserta didik sebab para didik memiliki

⁹⁴ Barsihannor, *Belajar dari Luqmanal Al Hakim*, (Yougyakarta: kota kembang, 2009) h. 11

⁹⁵ Marjani Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama bagi Anak Berusia Dibawah Lima Tahun*(Makasar: Alauddin Unversy Press,2011) h. 133

karakter yang berbeda-beda. sehingga untuk menghadapi berbagai macam karakter membutuhkan sifat sabar.⁹⁶

b. Ikhlas

Sebagian pendidik mengabaikan hal yang sangat penting dalam pendidikan yakni ilmu dan amal yang ikhlas karena Allah. ikhlas dalam perbuatan dan perkataan adalah sebagian dari iman. Allah tidak akan menerima perbuatan yang tidak dilandasi dengan niat yang baik atau ikhlas. Namun perlu diketahui ikhlas terkadang susah untuk dilakukan karena orang yang ikhlas adalah orang yang benar-benar taat pada Allah Swt.⁹⁷

c. Berilmu

seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang luasterutama ilmu tentang pokok-pokok pendidikan yang sesuai dengan syari'at islam. Menguasai hukum-hukum halal dan haram, etika, akhlak, juga ilmu fiqih. Selanjutnya kembali kepda ilmu atau hikmah yang telah Allah berikan pada Luqman dalam bentuk pengetahuan adalah ilmu yang disertai pengamalan.⁹⁸

d. Bertakwa

⁹⁶ *Ibid.* h. 93

⁹⁷ Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw, Sebagai pendidik*. Jld 7(Jakarta:PT Lintera Abadi,2011), h.8

⁹⁸ *Ibid.* h. 10

Para ulam mendefinisikan takwa adalah menegrikan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangannya. Para pendidik harus bertakwa kepada Allah Swt sebab para pendidik adalah panutan bagi pada didik yang akan ditiru pada kebiasaan-kebiasaan baik yang terkecil maupun yang besar.⁹⁹

5. Metode pendidikan dalam surah Luqman ayat 13-19

Banyak sekali cara Luqman mendidik anaknya yakni:

a. Metode nasehat

Nasehat Luqman kepada anaknya dalam ayat 13-19 adalah materi tentang tauhidibadah dan akhlak. menurut Abd al Rahman Umdirah yang dikutip oleh Barsihannor, nasehat selalu dibutuhkan oleh jiwa, karena memberikan ketenangan hati jika disampaikan dengan hati yang ikhlas, Luqman memberikan nasehat kepada anaknya dengan penuh kasih sayangdengan penuh rasa cinta seorang ayah karena Luqman mengulang-ulang kata-katanya dengan ‘ Hai anakku’,¹⁰⁰

b. Metode teladan

Keteladanan merupakan salah satu factor yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik dilingkungan keluarga

⁹⁹ *Ibid.* h. 13

¹⁰⁰ Barsaihanor *op cit.* h. 80

atau disekolah akan ditiru oleh peserta didiknya.¹⁰¹ Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang efektif dan akan mendorong terbentuknya kepribadian anak seperti moral, maupun sosialnya. Secara tidak langsung figur pendidik akan tergambar dalam pribadi seorang anak ketika pendidik jujur dan berakhlak mulia maka mereka akan mencotohnya. Untuk menerapkan metode teladan dengan baik seorang pendidik harus memulai terlebih dahulu untuk diri sendiri.¹⁰²

c. Metode Pembiasaan

Metode ini sangat bagus untuk diterapkan kepada anak kita agar menjadi kebiasaan baginya. oleh karenanya sebagai awal dari proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai oral pada anak, metode ini hendaklah dimulai sejak bayi. Karena setia anak memiliki rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya.¹⁰³

h. 117

¹⁰¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

¹⁰² *Ibid* h. 119

¹⁰³ Barsainahor *op cit.* h. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan tentang metode pendidikan dalam surah Luqman:

1. Surah Luqman telah menggambarkan salah satu sosok pendidik yang ideal dan dia adalah Luqman. Karena keshalihannya dan mulianya akhlaknya sehingga Allah SWT mencantumkan namanya dalam Alquran Surah Luqman, Luqman mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dengan kata Banayya(annakku) karena kesalihannya ia mendapat hikmah dari Allah SWT diantaranya ilmu pengetahuan Dan ia mampu mengamalkan dengan baik dengan bersyukur kepada Allah dan tidak mensekutukan Allah dengan yang lain.

Sebagai pendidik Luqman menerapkan beberpa metode dengan mendidik anaknya seperti:

- a. Metode nasehat, Luqman menasehati anaknya dengan penuh kasih sayang ia memberikan contoh meninggikan derajat dihadapan Allah SWT. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- b. Kemudian dengan metode teladan, keteladanan adalah hal yang penting untuk mendidik anak seperti kejujuran, amanah, dan juga berakhlak mulia.

- c. Metode kebiasaan/pembiasaan, metode ini sangat penting dan bagus untuk diterapkan pada anak, mulai dari kebiasaan kecing hingga besar sekalipun seperti bersalaman kepada orang tua. Kemudian menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak.
2. Tujuan pendidikan anak dalam surah Luqman untuk memelihara generasi menjadi anak yang tumbuh dengan baik, adapun tujuannya dalam surah Luqman ayat 12-19:
 - a. Tujuan pendidikan dengan bersyukur kepada Allah atas hikmah yang telah diberikan Allah kepada Luqman terdapat pada surah Luqman ayat 12. Yaitu agar selalu bersyukur atas apa yang Allah beri baik nikmat kecil maupun besar.
 - b. Tujuan pendidikan pada ayat 13-19 yaitu agar tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu ciptaannya, agar berakhlak terhadap manusia (akhlak terhadap Allah dan orang tua), agar taat pada orang tua akan tetapi jika orang tua memaksa dalam kejahatan maka boleh tidak untuk mentaatinya dan tetap menghormatinya, untuk mengetahui bahwa perbuatan seaneh apapun Allah akan membalas perbuatan manusia, bertujuan untuk mendirikan shalat, mencegah kemunkaran, tujuan untuk menegaskan larangan bersifat sombong, dan bersosialisasi terhadap manusia lain dan lingkungan.
3. Sebagai orang tua wajib untuk mendidik anaknya mulai dari kecil seperti membiasakan hal-hal yang terkecil hingga besar sekalipun. dalam surah

Luqman orang tua berperan agar mendidik, menasehati dan mengarahkan anak pada kebaikan agar anak tidak terjerumus pada kejahatan. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia terhadap anak sehingga menjadi kebiasaan bagi anak hingga ia dewasa.

B. Saran

1. Dengan memahami konsep mendidik anak dalam Alquran surah Luqman ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya bagi penulis, agar mendidik putra-putrinya atau peserta didik sesuai dengan Alquran. Sehingga menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
2. Pengkajian dan penelitian tentang pendidikan anak diharapkan untuk dikembangkan lagi dan dapat memberi motivasi kepada semua orang untuk mengadakan pengkajian dengan berbagai macam metode.
3. Penulis menyadari tentang pengkajian skripsi ini masih banyak kekurangan, terutama pada pembahasannya.
4. Kepada rekan-rekan khususnya mahasiswa Tafsir agar membaca Alquran dan mengkaji serta mentadabbutnya sehingga memiliki disiplin ilmu yang berbeda terutama dalam menyelesaikan problema yang kontemporer dan mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- Abdulkarim Amrullah Haji Abdulmalik (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo press, 2005.
- Agama RI Kementrian, *Alquran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ahmad Farid, *Quantum Takwa Hakikat, keutamaan dan Karakter Orang- Orang Bertakwa*, solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Ahmad Musthafa Al-Maraqhi, *Tafsir Al-Maraghi*, Bairud: Dar al-Fikr, Jus: 9, 1394 H- 1974 M.
- Al-Dzahabî, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Farmawi Abu Al-Hayy, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Mesir: Maktabah Al-Jumhuriyyah, 1977.
- al-Mubarakfuri Syaikh Shaifiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.
- Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*. Gelora Aksara Pratama, 2002.
- Asrori S. Karni, *Pesan-Pesan takwa Nurcholish Madjid*, Jakarta: Pondok Indah Plaza, 2005.
- Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Alquran*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Baidan Nashruddin, *Metode Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Gusmian. *Islah Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta, 2003.
- H. M.Ashaf Shaleh, *Makna Takwa dan Hikmahnya dalam ALquran*. Gelora Aksara Pratama, 2002.
- Husein, Mochtar. *Hakikat Islam Sebuah Pengantar Meraih Islam Kaffah*. Yogyakarta: Pustaka Bandung, 2008.
- Ibn Abdul Aziz ibn Muhammad Al-Syeikh, *Alquran dan Terjemah*. Jakarta, 1971.
- Khâlid 'Abdu al-Rahmân al-'Akk, *al-Furqân wa alquran*. Dimasyq: al-Hikmah li al-Thabâ'ah wa al-Nasyr, 1996.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Dengan Metode Mawdhi'iy-Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Alquran, 1986.
- Mandir Pencetakan Ikrar i, *Alquran dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Muarif Ambary *iman dan takwa menurut ALquran* . Jakarta: PT Renika Cipta, 1995.
- Muhammad al-Sayyid, *Madkhal ilâ Manâhij al-Mufassirîn*. Kairo: al-Risâlah. Abduh, *Risalah al-Tauhîd. Bairût: Dâr Ihyâ al-'Ulûm*, 1977.
- Muhammad Husain al-Dzhabî, *al-Ittijahât al-Munharifah fî Tafsîr alquran al-Karîm Dwâfi'uhâ wa daf'uhâ*. Kairo: Dâr al-I'tishâm, 1978.
- Muhammad Rasyîd Ridhâ, *Tafsîr Alquran al-Hakîm*. Bairût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.
- Nashruddin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Salim Main, *Metodologi Ilmu tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sayyid Muhammad Ali Ayazi. *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manahijuhum*,. Teheran: Wizanah al-Tsiqafah Wa al-Insyaq al-Islam, Cet 1, 1993.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* . Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab M. Quraish, *Kaidah Tafsir-Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Alquran*. Tengerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab M.Quraish, *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab M.Quraish, *Membumikan al-qur'an pungsi dan pesan wahyu dalam kehidupan masyarakat*. bandung :mizan.
- Shihab M.Quraish, *Tafsir al-mishbah pesan, dan kesan dan keserasional al- quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab M.Quraish, *Ensiklopedi Alquran - Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab Quraish dkk, *Sejarah Ulumul Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- yusuf Ali Abdullah, *Quran terjemahan dan tafsirnya*. Yogyakarta: Idia Sejahtera.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Asop Hasmawati
 NIM : 1961012
 JURUSAN/PRODI : PAKSI / IAT
 PEMBIMBING I : Cikou M Pd
 PEMBIMBING II : Nurma Lunita M.Th.
 JUDUL SKRIPSI : Metode Penelitian arak dalam Surah Luqman ayat 12-19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAJIN Curup.

Pembimbing I, [Signature]
 NIP. 19101242070031083

Pembimbing II, [Signature]
 NIP. [Signature]

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nopi Hasmawan
 NIM : 1961012
 JURUSAN/PRODI : PAKSI / IAT
 PEMBIMBING I : Cikou M Pd
 PEMBIMBING II : Nurma Lunita M.Th.
 JUDUL SKRIPSI : Metode Penelitian Anat Dalam Surah Luqman ayat 12-15 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum dituliskan di halaman agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

No.	TANGGAL	Dokumen yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.			Y	
2.			Y	
3.	20/09/09	Acc. dan laporan keuangan	Y	
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

No.	TANGGAL	Dokumen yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	05/2008/02	Yeribus Proposal	Y	Y
2.	09/2008/02	Perbaikan sistematisa Prud	Y	Y
3.	29/03/08	Perbaikan Sistematisa Perurusan bab II	Y	Y
4.	14/04/08	Perbaikan bab IV	Y	Y
5.	10/04/04	Perbaikan Sistematisa Perurusan bab I - 5	Y	Y
6.	13/2004/04	Perbaikan bab 5 kesimpulan	Y	Y
7.	16/2008/04	Perbaikan Abstrak + daftar isi dan pustaka	Y	Y
8.	19/2008/04	Acc. Laporan ke pembimbing dan fakultas (I)	Y	Y



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR 1271/Slit.02/1/PP.00.9/12/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/J/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembiayaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kawenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI: B.11/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara :
- Pertama : 1. Cikdin, M.Pd I : 19701211 200003 1 003
2. Nurma Yunita, M.Th.I
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Nopi Harmaliani
Nim : 14651012
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surat Lukman (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 05 Desember 2017

Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



Hendra Hamli, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
3. Kasubbag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan STAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip AK Jurusan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Jakarta Jalan DPR No. 101, Gedung Korpri, Pos 100 - Fax: (0732) 21010 Tele: 21010 - 21759

15/1 /St/ 02/G/Kp 01 2/ 12 /2017

Curup, 05 Desember 2017

Proposal dan Instrumentasi
Rekomendasi Izin Penelitian

Ka. Perpustakaan STAIN Curup

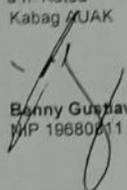
Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dakwah, Komunikasi dan Usuludin Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Curup

Nama	Nopi Harmalini
NIM	14651012
Jurusan/Prodi	Dakwah, Al- Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian	Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surat Lukman (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)
Waktu Penelitian	05 Desember 2017 s/d 05 Februari 2018
Tempat Penelitian	-

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih

a n. Ketua
Kabag. IJAK


Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd
NIP 19680611 199103 1 004

Penyusunan

1. Ka. Perpustakaan STAIN Curup
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip

